



PT TIGARAKSA SATRIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2021 DAN 31 MARET 2020
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2021 DAN 2020

UNAUDITED



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE 31 MARET 2021
PT. TIGARAKSA SATRIA, Tbk.**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Lianne Widjaja
Alamat Kantor : Graha Sucofindo Lantai 13 Jl. Raya Pasar Minggu, Kav. 34, Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Pulau Sebaru IX Blok L-8/22, RT. 011/RW.009 Kembangan Utara, Jakarta Barat
Nomor Telepon : 021 – 79180050/ 021-7981000
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Eddy Sutisna
Alamat Kantor : Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu, Kav. 34, Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Meditrانيا Regency Cikunir, RT. 001/RW.002 Jaka Mulya, Bekasi Selatan
Nomor Telepon : 021 – 79180050/021-7981000
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung-jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan.
2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua Informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung-jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan dibuat dengan sebenarnya.

Atas nama dan mewakili Direksi
Jakarta, 25 Mei 2021




Lianne Widjaja **Eddy Sutisna**
Presiden Direktur Direktur

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021
Dengan angka perbandingan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
<u>ASET</u>		
ASET LANCAR		
Kas dan setara kas	2d,2g,2t,4 1.134.532.190.713	1.051.601.901.692
Investasi jangka pendek	2t,5 93.235.989.889	65.240.035.403
Piutang usaha - pihak ketiga, neto	2t,6 1.278.128.587.380	1.045.004.168.600
Piutang lain-lain	2t, 7	
Pihak yang berelasi	2f,31a 10.617.640.614	7.100.126.155
Pihak ketiga - neto	256.736.983.957	224.479.955.781
Persediaan - neto	2i,8,15 888.095.703.894	643.852.616.236
Pajak dibayar di muka dan tagihan pajak	9 16.063.945.551	11.531.799.401
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	2j,10 26.124.644.239	18.306.047.577
	3.703.535.686.237	3.067.116.650.845
ASET TIDAK LANCAR		
Piutang pihak berelasi	2f,2t,31a 86.271.361	44.886.027
Aset pajak tangguhan - neto	2o,18 15.718.470.323	12.941.978.216
Tagihan Pajak	9 618.239.729	618.239.729
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 378.107.156.087 pada tahun 2021 (2020: Rp 376.323.397.696)	2k,2m,2q 11 77.505.456.960	75.635.303.975
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 86.451.040.536 pada tahun 2021 (2020 : Rp. 82.075.992.737)	2q,12a 63.653.358.680	64.977.546.890
Aset takberwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 42.884.984.406 pada tahun 2021 (2020: Rp 41.653.643.798)	2l,2m,13 18.429.738.011	19.465.318.619
Uang jaminan	2t 2.801.476.750	2.896.476.750
Aset pensiun	2p,30a 16.721.622.500	16.592.135.000
Dana pensiun	2p,30b 99.946.597.689	100.616.029.167
Aset lain-lain	2m,2t,14 1.066.747.021	1.051.632.742
	296.547.979.024	294.839.547.115
Jumlah Aset Tidak Lancar		
	4.000.083.665.261	3.361.956.197.960
JUMLAH ASET		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021
Dengan angka perbandingan 31 Desember 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Desember 2020
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha			
Pihak berelasi	2d, 2t,31b	116.153.604.300	90.310.164.166
Pihak ketiga	2f,16	1.455.039.935.328	949.623.944.910
Utang pajak	2o,18	96.453.109.002	94.972.190.752
Utang lain-lain	2d,2t,17a	79.964.244.273	77.194.862.861
Beban akrual	2e,2t,19	42.975.499.528	106.063.507.027
Liabilitas Sewa jangka pendek	2q,12b	22.855.339.232	21.365.715.848
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2e,20	94.307.893.027	66.760.954.946
		1.907.749.624.690	1.406.291.340.510
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Uang Jaminan	2t,21	212.539.100.462	212.280.679.711
Liabilitas Sewa jangka panjang	12b	24.672.916.895	30.007.531.985
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2p,30b	118.650.026.876	114.704.417.487
		355.862.044.233	356.992.629.183
		2.263.611.668.923	1.763.283.969.693
<u>EKUITAS</u>			
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN			
KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK			
Modal saham - nilai nominal			
Rp100 per saham			
Modal dasar 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor			
penuh - 918.492.750 saham	23	91.849.275.000	91.849.275.000
Tambahan modal disetor	24	9.056.550.000	9.056.550.000
Selisih dari perubahan ekuitas			
entitas anak	1d	(65.747.565.349)	(65.747.565.349)
Saldo laba	25		
Ditentukan penggunaannya		18.369.855.000	18.369.855.000
Belum ditentukan penggunaannya		1.682.929.513.339	1.545.130.787.364
		-	-
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan			
kepada pemilik entitas induk		1.736.457.627.990	1.598.658.902.015
Kepentingan nonpengendali	22	14.368.348	13.326.252
		1.736.471.996.338	1.598.672.228.267
		4.000.083.665.261	3.361.956.197.960

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2021	31 Maret 2020
PENDAPATAN	2e,26	3.072.137.985.938	3.382.786.383.814
BEBAN POKOK PENJUALAN	2e,2f,27,31	(2.669.082.462.209)	(2.973.874.195.125)
LABA BRUTO		403.055.523.729	408.912.188.689
Beban penjualan	2e,28a	(177.907.340.211)	(209.648.953.562)
Beban umum dan administrasi	2e,28b	(59.617.266.048)	(54.139.302.805)
Beban bunga dan provisi bank		(1.036.884.377)	(1.504.218.230)
Pendapatan pembiayaan dari penjualan angsuran	2e	-	334.792.739
Penghasilan bunga	29	9.274.932.712	9.077.289.974
(Beban)/pendapatan operasi lainnya	2e,28c	1.579.011.901	2.271.943.964
Pajak final	2o,18	(2.086.118.628)	(1.933.134.020)
		(229.793.664.651)	(255.541.581.940)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		173.261.859.078	153.370.606.749
Beban Pajak Penghasilan	2o,18	(35.462.091.007)	(33.532.291.115)
LABA TAHUN BERJALAN		137.799.768.071	119.838.315.634
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		-	-
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		137.799.768.071	119.838.315.634
LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		137.798.725.975	119.836.870.739
Kepentingan nonpengendali	22	1.042.096	1.444.895
JUMLAH		137.799.768.071	119.838.315.634
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik entitas induk		137.798.725.975	119.836.870.739
Kepentingan nonpengendali		1.042.096	1.444.895
JUMLAH		137.799.768.071	119.838.315.634
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2r	150,03	130,47

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	Modal Saham	Tambahkan Modal Disetor	Selisih transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak	Saldo laba		Jumlah Ekuitas Pemilik Entitas Induk	Kepentingan nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				Ditentukan Penggunaannya	Belum ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2019	91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.338.460.006.497	1.391.988.121.148	10.925.564	1.391.999.046.712
Efek penerapan standar akuntansi baru	-	-	-	-	(3.345.188.206)	(3.345.188.206)	-	(3.345.188.206)
Saldo per 1 Januari 2020	91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.335.114.818.291	1.388.642.932.942	10.925.564	1.388.653.858.506
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	478.557.787.065	478.557.787.065	3.365.346	478.561.152.411
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - setelah pajak tangguhan					(6.771.384.242)	(6.771.384.242)	5.342	(6.771.378.900)
Dividen kas	-	-	-	-	(261.770.433.750)	(261.770.433.750)	-	(261.770.433.750)
Pembagian dividen kas oleh Entitas Anak kepada pemegang saham nonpengendali	-	-	-	-	-	-	(970.000)	(970.000)
Saldo per 31 Desember 2020	91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.545.130.787.364	1.598.658.902.015	13.326.252	1.598.672.228.267
Laba komprehensif bersih periode Maret 2021	-	-	-	-	137.798.725.975	137.798.725.975	1.042.096	137.799.768.071
Saldo per 31 Maret 2021	91.849.275.000	9.056.550.000	(65.747.565.349)	18.369.855.000	1.682.929.513.339	1.736.457.627.990	14.368.348	1.736.471.996.338

*) Saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya termasuk pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 MARET 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah)

	31 MARET 2021	Catatan	31 MARET 2020
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :			
Penerimaan kas dari pelanggan	3.117.962.760.262		3.368.208.468.128
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(2.944.593.880.199)		(3.032.588.858.160)
Kas diperoleh dari (digunakan untuk) operasi	173.368.880.063		335.619.609.968
Pembayaran pajak penghasilan badan	(24.196.906.676)	9,18	(14.898.783.373)
Pembayaran denda pajak	(65.845.814.041)	9	-
Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	83.326.159.346		320.720.826.595
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI :			
Penerimaan bunga	9.274.932.802		7.271.967.842
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	295.000.001	11	250.363.635
Perolehan aset tetap	(5.430.909.540)	11	(1.290.832.628)
Perolehan aset takberwujud	(2.905.000.000)	13	(5.675.000.000)
Perolehan aset sewa pembiayaan	(593.009.211)		(928.269.752)
Kas neto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	641.014.052		(371.770.903)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN :			
Pembayaran utang bank	-		(25.000.000.000)
Pembayaran bunga dan provisi	(1.036.884.377)		(1.504.218.230)
Kas neto (digunakan untuk) diperoleh dari aktivitas pendanaan	(1.036.884.377)		(26.504.218.230)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	82.930.289.021		293.844.837.462
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.051.601.901.692		615.237.301.512
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.134.532.190.713		909.082.138.974

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Tigaraksa Satria Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 35 dari notaris M.M.I. Wiardi, S.H., tanggal 17 November 1986. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-3127.HT.01.01.Th.87 tanggal 21 April 1987 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 101 tanggal 19 Desember 1989, Tambahan No. 3682. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir diubah dengan akta No. 19 dari notaris Miki Tanumiharja, S.H., tanggal 14 Juli 2020, mengenai perubahan maksud, tujuan dan ruang lingkup kegiatan Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui Surat Keputusan No. AHU-0049376.AH.01.02 Tahun 2020 tanggal 20 Juli 2020.

Sesuai dengan perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, pengangkutan dan pergudangan, konstruksi, pertanian dan perkebunan, administrasi kantor dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan meliputi bidang distribusi produk-produk beberapa prinsipal. Selain itu, Perusahaan melakukan investasi pada beberapa perusahaan. Perusahaan memiliki hak atas merek dagang Crystal Dentiss, Blue Gaz, Always Ahead, dan Tira S&D System.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan Kantor Pusat di Graha Sucofindo Lantai 13, Jl. Raya Pasar Minggu Kav. 34, Pancoran, Jakarta Selatan, dengan kantor cabang di kota-kota besar lainnya di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1988. Perusahaan tidak memiliki Entitas Induk tunggal dan Entitas Induk terakhir.

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Mei 2021.

b. Penawaran Efek Perusahaan Kepada Publik

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 918.492.750 saham, dengan rincian sebagai berikut:

- Penawaran umum kepada masyarakat sebesar 2.500.000 saham dengan harga penawaran Rp 5.750 per saham, sesuai dengan surat izin Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-104/SHM/MK.10/1990 tanggal 21 April 1990.
- Pencatatan sebesar 2.420.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) [sekarang Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)] No. S-626/PM/1990 tanggal 6 Juni 1990.
- Pencatatan sebesar 1.580.000 saham pendiri (*partial listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-460/PM/1991 tanggal 13 April 1991.
- Pencatatan sebesar 7.000.000 saham (*company listing*), sesuai dengan Surat Ketua BAPEPAM No. S-881/PM/1991 tanggal 17 Juni 1991.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham sebesar 27.000.000 saham setelah memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari BAPEPAM No. S-1265/PM/1991 tanggal 14 Agustus 1991.
- Konversi saham dari obligasi konversi sebesar 8.097.500 saham (*pre listing*) sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-205/BEJ.1.2/VIII/1995 tanggal 14 Agustus 1995 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 48/EMT/LIST/BES/VIII/95 tanggal 23 Agustus 1995.
- Pembagian saham bonus sebesar 38.878.000 saham yang berasal dari agio saham hasil penawaran umum saham, sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-280/BEJ.1-2/0796 tanggal 15 Juli 1996 dan PT Bursa Efek Surabaya No. 43/EMT/LIST/BES/VII/1996 tanggal 11 Juli 1996.
- Pencatatan Saham Tambahan Hasil Pemecahan Nilai Nominal Saham (*Stock Split*) dari Rp1.000 menjadi Rp100, sesuai dengan surat Pengumuman dari PT Bursa Efek Jakarta No. PENG-821/BEJ.PSJ/P/08-2005 tertanggal 25 Agustus 2005 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-372/LIST-PENG/BES/VIII/2005 tertanggal 29 Agustus 2005, di mana pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 30 Agustus 2005. Jumlah saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya bertambah pada tahun 2005 dari 87.475.500 saham menjadi 874.755.000 saham.
- Pencatatan saham tambahan sejumlah 43.737.750 saham yang berasal dari dividen saham sesuai dengan Surat Persetujuan Pencatatan Saham dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-0651/BEJ-PSJ/6/2006 tertanggal 16 Juni 2006 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-093/LIST-EMITEN/ BES/VII/2006 tertanggal 7 Juli 2006. Pencatatan saham tambahan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 10 Juli 2006.

c. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, struktur Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Persentase pemilikan			Jenis Usaha	Tahun Operasi Komersial	Jumlah aset	Jumlah aset
	2020	2019	Domisili			31 Mar' 2021 (dalam ribuan rupiah)	31 Des' 2020 (dalam ribuan rupiah)
PT Blue Gas Indonesia ("BGI")	99,99%	99,99%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam dan jasa perawatan dan pengisian LPG.	1991	347.512.616	319.938.227
PT Tira Satria Niaga ("TSN")	99,96%	99,96%	Jakarta	Perdagangan eceran, jasa informasi, pergudangan, dan penunjang angkutan, pemrograman dan konsultasi komputer, dan konsultasi periklanan dan penelitian, pasar, konsultan manajemen	-	2.246.672	5.001.800
Entitas anak yang dimiliki secara tidak langsung oleh perusahaan PT. Gazenta Niaga ("GNA")	99,90%	99,90%	Jakarta	Industri alat-alat dapur dari logam	2013	22.708.001	18.957.837

BGI beberapa kali membagikan dividen yang berbeda kepada para pemegang saham; dividen kas kepada PT Tigaraksa, perusahaan afiliasi, dan dividen saham kepada Perusahaan. Sebagai akibatnya, persentase pemilikan saham Perusahaan di BGI meningkat menjadi 75,00% pada tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 20 Juni 2019, Perusahaan mengambil alih 1.893.554 saham BGI dari PT Tigaraksa. Sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan memiliki 99,99%

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

kepemilikan di BGI. Dampak perubahan atas struktur modal BGI pada Perusahaan disajikan sebagai bagian ekuitas pada akun "Selisih dari Perubahan Ekuitas Entitas Anak" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Perusahaan mengambil alih 9.000 saham TSN dari PT Tigaraksa pada nilai nominal sebesar Rp4.999.500. Sehingga sejak tanggal tersebut Perusahaan memiliki 99,96% kepemilikan di TSN.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 2020, yang dinyatakan dalam akta No. 12 dari Notaris Miki Tanumiharja, S.H., dengan tanggal yang sama adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris :

Presiden Komisaris	: Meity Tjiptobiantoro
Komisaris	: Shinta Widjaja Kamdani
Komisaris	: Chandra Natalie Widjaja
Komisaris Independen	: Bambang Setiawan
	: Hendra Kartasasmita

Dewan Direksi :

Presiden Direktur	: Lianne Widjaja
Direktur	: Adhi Bertus Supit
Direktur	: Eddy Sutisna
Direktur	: Umi Marzukoh

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut :

Ketua	: Hendra Kartasasmita
Anggota	: Fauzy Ruskam
Anggota	: Prawira Atmadja

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebanyak 2.051 dan 2.080 karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Kebijakan akuntansi utama yang telah diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan Nomor VIII.G.7

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") 1, "Penyajian Laporan Keuangan". PSAK 1, mengklarifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis penyajian catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan konsep akrual dan menggunakan konsep biaya historis kecuali diungkapkan lain dalam catatan terkait di sini.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan menggunakan metode langsung.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anaknya.

b. Perubahan kebijakan akuntansi

Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis. Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustrasi baru diberikan bersama dengan amandemen.
- Amendemen PSAK No. 71, PSAK No. 55, PSAK No. 60, PSAK No. 62 dan PSAK No. 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2.

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank (*Interbank Offered Rate* atau ("IBOR")) dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai. Amendemen ini berlaku efektif per 1 Januari 2021 dengan penerapan dini diperkenankan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas-Entitas Anaknya seperti yang disebutkan pada Catatan 1c yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%. Kendali diperoleh bila Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Perusahaan mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *Investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Perusahaan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Perusahaan tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Perusahaan mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Perusahaan.

Manajemen mengevaluasi kembali pengendalian yang dimiliki pada seluruh Entitas Anaknya dan menentukan bahwa tidak diperlukan perubahan atas akuntansi atas kepentingannya pada Entitas Anak.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik Entitas Induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan Entitas Anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban intra dan antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra dan antar perusahaan yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa sejenis dalam kondisi yang sama.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

d. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kurs mata uang asing yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing adalah Rp14.572/AS\$1 dan Rp14.105/AS\$1.

e. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan Entitas Anaknya telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan Entitas Anaknya tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan jasa manufaktur diakui pada saat barang selesai diproduksi dan diinspeksi oleh prinsipal.

Penjualan secara angsuran diakui sebesar nilai wajar dari barang tersebut; perbedaan antara nilai wajar dan jumlah nominal dari imbalan tersebut diakui sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diamortisasi selama periode angsuran dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi tersebut disajikan sebagai "Pendapatan Pembiayaan dari Penjualan Angsuran" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pendapatan dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain yang terkait diakui secara berkala sesuai dengan masa kontrak sewa yang berlaku. Pendapatan diterima di muka, jika ada, dari sewa ruang perkantoran dan fasilitas lain dicatat sebagai "Pendapatan Ditangguhkan" dan diakui sebagai pendapatan secara proporsional dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Beban diakui pada saat terjadinya.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya jika:

- a. Langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya; (ii) memiliki kepentingan dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memberikan pengaruh signifikan atas Perusahaan dan Entitas Anaknya; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perusahaan dan Entitas Anaknya.
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai *venturer*;

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- d. suatu pihak adalah anggota dari personil dari manajemen kunci Perusahaan dan Entitas Anaknya;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk pihak yang memiliki hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, yaitu individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e);
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan dan Entitas Anaknya atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anaknya.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang disepakati oleh kedua belah pihak dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang berelasi diungkapkan dalam Catatan 31 atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai.

h. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya

Rekening koran, deposito berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin untuk utang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan, disajikan sebagai "rekening bank yang dibatasi penggunaannya" dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan.

j. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

k. Aset tetap

1) Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	10
Tabung gas	10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 10
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	4 - 5
Kendaraan	4 - 5
Aset sewa pembiayaan	4 - 20

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya; biaya pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, biaya perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

(2) Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akun ini akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dikerjakan dan siap digunakan.

I. Aset takberwujud

Aset takberwujud terdiri dari:

(a) Lisensi perangkat lunak komputer

Biaya perolehan untuk lisensi penggunaan dan perangkat lunak komputer SAP dikapitalisasi sebagai aset takberwujud dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

(b) Goodwill

Goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

m. Aset lain-lain

Aset-aset yang tidak digunakan dalam usaha dinyatakan sebesar biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Aset tersebut tidak disusutkan dan disajikan dalam akun Aset lain-lain pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

n. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan penelaahan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai aset. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui rugi penurunan nilai aset apabila estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari suatu aset lebih rendah dari nilai tercatatnya. Pemulihan atas penurunan nilai, kecuali *goodwill*, diakui sebagai laba pada tahun terjadinya pemulihan.

o. Perpajakan

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

Pajak Kini

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan beda temporer yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa yang akan datang, seperti rugi fiskal yang belum dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat tersebut dapat direalisasi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan akibat perubahan tarif pajak diakui dalam operasi tahun berjalan, kecuali bila berhubungan dengan hal-hal yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Perusahaan dan Entitas Anaknya bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

p. Imbalan kerja

Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".

Imbalan pasca-kerja

Imbalan pasca-kerja, penghargaan masa kerja, dan imbalan-imbalan lainnya diakui sesuai dengan masa kerja karyawan yang bersangkutan sesuai dengan imbalan yang lebih tinggi antara Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) tentang perjanjian kerja waktu tertentu, alih daya, waktu kerja dan waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang mulai berlaku tanggal 2 Februari 2021 atau Peraturan Perusahaan.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memberikan imbalan kerja manfaat pasti yang ditentukan berdasarkan ketentuan dana pensiun manfaat pasti atau sesuai dengan PP 35/2021, mana yang lebih tinggi. Dana pensiun manfaat pasti meliputi karyawan yang memenuhi syarat dan dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa (DPTRS).

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), perhitungan estimasi beban dan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan PP 35/2021 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- Tanggal amandemen atau kurtailmen program; dan
- Tanggal pada saat Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

q. Sewa

Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian adalah, atau mengandung, sewa didasarkan pada substansi pengaturan pada saat dimulainya masa sewa. Pengaturannya adalah, atau mengandung, sewa jika pemenuhan pengaturan tergantung pada penggunaan aset atau aset tertentu dan pengaturan tersebut menyatakan hak untuk menggunakan aset atau aset, walaupun aset tersebut tidak secara eksplisit ditentukan dalam suatu pengaturan.

Sebagai Lessee

Sewa diklasifikasikan pada tanggal permulaan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Suatu sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke Perusahaan dan Entitas Anaknya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada saat dimulainya masa sewa guna usaha pada nilai wajar properti sewa yang disewa atau, jika nilai yang lebih rendah, pada nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan pengurangan liabilitas sewa dan bagian yang merupakan beban sewa sehingga terjadi tingkat bunga yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan diakui sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

Aset sewaan disusutkan selama masa manfaat aset. Namun, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset tersebut akan disusutkan selama jangka waktu taksiran masa manfaat aset dan masa sewa yang mana yang lebih pendek.

Sewa operasi adalah sewa selain sewa pembiayaan. Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban usaha dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line* basis) selama masa sewa.

Sebagai Lessor

Sewa dimana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dikeluarkan untuk melakukan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa.

Sesudah 1 Januari 2020

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK no. 73 "Sewa", yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai "sewa operasi". Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau diamendemen, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal inisiasi suatu kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung, sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan suatu aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasian, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai apakah:

- a) Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- b) Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- c) Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - Perusahaan dan Entitas Anaknya mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tanggal insepisi atau pada penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan sebagai beban keuangan dan pengurangan liabilitas sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa.

Sewa Jangka-Pendek dan Sewa Aset Bernilai-Rendah

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

r. Laba per saham

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020. Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi segmen

Informasi segmen disusun dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Segmen usaha adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan dan Entitas Anaknya yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

t. Instrumen keuangan

(i) Aset keuangan

Mulai tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan PSAK 71, yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

Pengukuran dan Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (OCI), dan nilai wajar melalui laba rugi.

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengelolanya. Dengan pengecualian piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan atau yang mana Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menerapkan kebijaksanaan praktisnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya pada awalnya mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui OCI, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga (SPPI)' dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai tes SPPI dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari pengumpulan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh regulasi atau konvensi di pasar (perdagangan reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan dan Entitas Anaknya berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori:

- Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui OCI dengan daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)
- Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui OCI tanpa daur ulang keuntungan dan kerugian kumulatif setelah penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)
- Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan 2 (dua) metode untuk mengklasifikasikan aset keuangan, yaitu model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam mengelola aset keuangan dan karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan ("SPPI")

Pengujian SPPI

Sebagai langkah pertama dari proses klasifikasi, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai persyaratan kontraktual keuangan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi pengujian SPPI.

Nilai pokok untuk tujuan pengujian ini didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal dan dapat berubah selama umur aset keuangan (misalnya, jika ada pembayaran pokok atau amortisasi premi/diskon).

Elemen bunga yang paling signifikan dalam perjanjian biasanya adalah pertimbangan atas nilai waktu dari uang dan risiko kredit. Untuk membuat penilaian SPPI, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan dan memperhatikan faktor-faktor yang relevan seperti mata uang dimana aset keuangan didenominasikan dan periode pada saat suku bunga ditetapkan.

Penilaian model bisnis

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola kelompok atas keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih)
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Perusahaan dan Entitas Anaknya

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "worst case" atau "stress case". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pendapatan bunga dari aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan Keuangan". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat aset keuangan dan diakui didalam laporan keuangan konsolidasian sebagai "Kerugian penurunan nilai".

Metode Suku Bunga Efektif ("SBE")

SBE adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. SBE adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang takterpisahkan dari SBE, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan sukubunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari aset keuangan FVTPL.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang wajib diukur pada nilai wajar. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali jika ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset keuangan dengan arus kas yang tidak semata-mata pembayaran pokok dan bunga diklasifikasikan dan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, terlepas dari model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada nilai wajar melalui OCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada pengakuan awal jika hal tersebut menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, ketidaksesuaian akuntansi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar neto diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kategori ini mencakup instrumen derivatif dan investasi ekuitas yang terdaftar di mana Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dipilih secara tidak dapat ditarik kembali untuk diklasifikasikan pada nilai wajar melalui OCI. Dividen atas investasi ekuitas tercatat juga diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam laba rugi pada saat hak pembayaran telah ditetapkan.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hybrid, dengan liabilitas keuangan atau host non-keuangan, dipisahkan dari host dan dicatat sebagai derivatif terpisah jika: karakteristik dan risiko ekonomi tidak terkait erat dengan host; instrumen terpisah dengan persyaratan yang sama seperti derivatif melekat akan memenuhi definisi derivatif; dan kontrak hibrida tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Derivatif melekat diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi. Penilaian ulang hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam persyaratan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang seharusnya diperlukan atau reklasifikasi aset keuangan diluar dari kategori nilai wajar melalui laba rugi.

Derivatif yang melekat dalam kontrak hibrida yang mengandung aset keuangan utama tidak dicatat secara terpisah. Aset keuangan utama bersama dengan derivatif melekat harus diklasifikasikan secara keseluruhan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anaknya, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual akandievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan Entitas Anaknya atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

(ii) Liabilitas keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi.
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya mencakup utang bank dan cerukan, utang usaha dan utang lain-lain, beban akrual, uang jaminan, liabilitas imbalan jangka pendek, dan liabilitas jangka panjang lainnya yang seluruhnya diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi

(iii) Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(iv) Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

(v) Biaya perolehan yang diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan yang diamortisasi diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta komisi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui penyisihan kerugian kredit ekspektasian (ECL) untuk semua instrumen utang yang tidak dimiliki pada nilai wajar melalui laba rugi. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo sesuai dengan kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima Perusahaan dan Entitas Anaknya, didiskontokan dengan perkiraan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontraktual.

ECL dikenali dalam dua tahap. Untuk eksposur kredit yang belum ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, ECL disediakan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk eksposur kredit yang telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diperlukan untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur eksposur, terlepas dari waktu default (ECL seumur hidup).

Untuk piutang dagang dan aset kontrak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak melacak perubahan dalam risiko kredit, tetapi mengakui penyisihan kerugian berdasarkan ECL seumur hidup pada setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan Entitas Anaknya telah menetapkan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historisnya, yang disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang dengan nilai wajar melalui OCI, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan penyederhanaan risiko kredit rendah. Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi apakah instrumen utang tersebut dianggap memiliki risiko kredit rendah dengan menggunakan semua informasi yang wajar dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Dalam melakukan evaluasi tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali peringkat kredit internal dari instrumen utang tersebut. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan bahwa telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan jika pembayaran kontraktual telah jatuh tempo lebih dari 30 hari.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Instrumen utang Perusahaan dan Entitas Anaknya pada nilai wajar melalui OCI hanya terdiri dari obligasi yang memiliki kuotasi harga yang dinilai dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit Baik dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi berisiko kredit rendah. Merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut basis 12 bulan.

Namun, jika terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak origination, penyisihan akan didasarkan pada ECL seumur hidup. Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan peringkat dari Good Credit Rating Agency untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk memperkirakan ECL.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menganggap aset keuangan gagal bayar ketika pembayaran kontraktual telah lewat 90 hari. Namun, dalam kasus tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya juga dapat mempertimbangkan aset keuangan mengalami gagal bayar ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mungkin menerima jumlah kontraktual yang terutang secara penuh sebelum memperhitungkan setiap peningkatan kredit yang dimiliki oleh Kelompok. Aset keuangan dihapuskan jika tidak ada ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anaknya menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan dan Entitas Anaknya terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

(vii) Penghentian pengakuan

Aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anaknya memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anaknya secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anaknya secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

u. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan DSAK yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya namun belum berlaku efektif :

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 :

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual

Amendemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini mengklarifikasi interaksi antara PSAK No. 22, PSAK No. 57, ISAK No. 30 dan Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Amendemen PSAK No. 22 Kombinasi Bisnis tentang Rujukan ke Kerangka Konseptual ini berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak.

Amendemen PSAK No. 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak yang memberatkan terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, yang terdiri dari: 1. biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut, dan 2. alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak.

Amendemen PSAK No. 57 berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan - Imbalan dalam pengujian '10 persen' untuk penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Amandemen ini mengklarifikasi biaya yang termasuk dalam entitas ketika menilai apakah persyaratan liabilitas keuangan baru atau yang dimodifikasi secara substansial berbeda dari persyaratan liabilitas keuangan asli. Biaya ini hanya mencakup yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk biaya yang dibayarkan atau diterima baik oleh peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

Amandemen ini berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022 dengan penerapan lebih awal diizinkan.

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023:

- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan kewajiban sebagai lancar atau tidak lancar.

Amandemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023 dan diterapkan secara retrospektif.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI OLEH MANAJEMEN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anaknya mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Namun, ketidakpastian estimasi dan asumsi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan sesuai dengan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 (2019: PSAK No. 55). Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2t.

Opsi pembaruan dan penghentian dalam kontrak – Perusahaan dan Entitas Anaknya sebagai lessee

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan terminasi. Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar akan menggunakan opsi untuk memperbarui atau mengakhiri sewa. Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan semua faktor relevan yang membentuk insentif ekonomi untuk melakukan pembaruan atau penghentian. Setelah tanggal permulaan, Perusahaan dan Entitas Anaknya menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan yang berada dalam kendalinya dan mempengaruhi kemampuannya untuk menjalankan atau tidak menggunakan opsi untuk memperbarui atau untuk mengakhiri.

Pengungkapan lebih lanjut mengenai sewa terdapat pada Catatan 12.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi kunci mengenai masa depan dan sumber kunci lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Provisi kerugian kredit ekspektasian atas piutang usaha (Efektif mulai 1 Januari 2020)

Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, berdasarkan wilayah geografis, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar Perusahaan dan Entitas Anaknya yang diamati secara historis. Perusahaan dan Entitas Anaknya akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi yang bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*). Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi (yaitu, tingkat inflasi, perubahan selisih kurs, harga minyak dunia) diekspektasikan akan memburuk pada tahun berikutnya yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar di sektor industri, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi perkiraan masa depan dianalisis.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi yang signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan Entitas Anaknya dan perkiraan kondisi ekonomi mungkin juga tidak mewakili gagal bayar pelanggan yang sebenarnya di masa depan. Informasi tentang ECL pada piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya diungkapkan dalam Catatan 6.

Evaluasi Individual

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang pada jumlah yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan untuk piutang ragu-ragu.

Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan dan Entitas Anaknya memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anaknya menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya sebelum cadangan untuk penurunan nilai pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6.

Cadangan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Cadangan penurunan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengestimasi masa manfaat dari aset tetap dan aset takberwujudnya berdasarkan utilisasi dari aset yang didukung oleh rencana dan strategi usaha dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Perusahaan dan Entitas Anaknya secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi terdapat kemungkinan bahwa hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

Jumlah dan waktu dari beban yang dicatat untuk setiap periode akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Perusahaan dan Entitas Anaknya akan meningkatkan beban operasi dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian atas sifat dan nilai tercatat pajak penghasilan diungkapkan pada Catatan 18.

Pajak tangguhan dicatat untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan sebagai laba atau rugi konsolidasian tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja lainnya

Penyisihan imbalan kerja karyawan ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian, dasar asumsi, dan periode jangka panjang, liabilitas manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi.

Perusahaan dan Entitas Anaknya percaya bahwa asumsi yang digunakan adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Perusahaan dan Entitas Anaknya atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja karyawan lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Ketidakpastian kewajiban perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau validasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah serta waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan dan Entitas Anaknya menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Perusahaan dan Entitas Anaknya membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika terdapat liabilitas yang harus diakui.

Estimasi atas Suku Bunga Pinjaman Inkremental dari Suatu Sewa

Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anaknya, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Perusahaan dan Entitas Anaknya yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Perusahaan dan Entitas Anaknya menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Kas	285.100.000	285.100.000
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	199.806.345.972	631.941.076.983
PT Bank CIMB Niaga Tbk	119.283.641.668	160.904.563.021
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	95.018.417.034	60.388.527.153
PT Bank OCBC NISP Tbk	86.256.624.270	9.286.741
PT Bank Central Asia Tbk	10.353.783.393	19.165.483.349
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.191.154.861	1.548.521.374
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	197.706.259	15.545.972.138
PT Bank Nasionalnoba Tbk	189.698.854	87.791.774
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	22.791.788	289.658.760
PT Bank Mega	7.704.666	23.005.381
Citibank, N.A, Cabang Jakarta	6.650.324	2.071.214
PT Bank HSBC Indonesia	4.065.913	979.117.582
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	3.171.370	3.439.709
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	9.830.745.373	12.354.260.600
PT Bank CIMB Niaga Tbk	74.588.968	74.025.913
Sub - Jumlah	897.234.420.632	449.383.198.870
Deposito berjangka Rupiah pada pihak ketiga:		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	262.500.000.000	20.500.000.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	241.000.000.000	41.000.000.000
PT Bank OCBC NISP Tbk	58.000.000.000	53.000.000.000
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	47.000.000.000	30.000.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.500.000.000	3.500.000.000
Sub - Jumlah	612.000.000.000	148.000.000.000
JUMLAH	1.134.532.190.713	1.051.601.901.692

Tingkat bunga deposito berjangka Rupiah per tahun	3,25% - 4,00%	3,25% - 4,75%
---	---------------	---------------

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 seluruh deposito berjangka memiliki jangka waktu tiga bulan atau kurang bersifat lancar dan tidak dijaminan. Semua rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, investasi jangka pendek merupakan investasi pada reksadana pasar uang, dengan rincian sebagai berikut:

Reksa Dana	31 Maret 2021		
	Nilai Nominal	Biaya Perolehan	Nilai Wajar
Sucorinvest Money Market Fund	-	-	-
BNI AM dan Likuid	8.000.000.000	8.000.000.000	8.108.819.980
Manulife Dana Kas II	5.000.000.000	5.000.000.000	5.048.458.150
Mandiri Investa Pasar Uang (MIPU)	50.000.000.000	50.000.000.000	50.028.155.497
Trimegah Asset Management (Trim Kas II)	25.000.000.000	25.000.000.000	25.034.709.124
Reksa Dana Danamas Rupiah Plus	5.000.000.000	5.000.000.000	5.015.847.138
Total	93.000.000.000	93.000.000.000	93.235.989.889

Reksa Dana	31 Desember 2020		
	Nilai Nominal	Biaya Perolehan	Nilai Wajar
Sucorinvest Money Market Fund	32.000.000.000	32.000.000.000	32.140.907.163
BNI AM dan Likuid	8.000.000.000	8.000.000.000	8.030.237.007
Manulife Dana Kas II	5.000.000.000	5.000.000.000	5.003.383.771
Mandiri Investa Pasar Uang (MIPU)	20.000.000.000	20.000.000.000	20.065.507.462
Total	65.000.000.000	65.000.000.000	65.240.035.403

Laba belum terealisasi atas kenaikan nilai wajar reksadana pada Maret 2021 Rp235.989.889 sebesar (2020 :Rp240.035.403) disajikan sebagai bagian dari pendapatan operasi lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

6. PIUTANG USAHA

a. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, seluruh piutang usaha berasal dari pihak ketiga.

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Pihak ketiga		
Rupiah	1.292.062.170.934	1.058.187.752.154
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.933.583.554)	(13.183.583.554)
Neto	1.278.128.587.380	1.045.004.168.600

b. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2021	31 Desember 2020
Belum jatuh tempo	1.031.310.901.099	845.553.193.896
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	252.956.303.747	202.790.289.948
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	1.869.707.815	5.314.227.281
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	1.921.599.526	2.316.808.556
Lewat jatuh tempo 91 s/d 120 hari	1.659.209.746	1.359.811.380
Lewat jatuh tempo 121 s/d 365 hari	2.344.449.001	853.421.093
Jumlah	1.292.062.170.934	1.058.187.752.154
Cadangan penurunan nilai	(13.933.583.554)	(13.183.583.554)
Neto	1.278.128.587.380	1.045.004.168.600

PT TIGARAKSA SATTRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:.

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal tahun	13.183.583.554	20.862.752.240
Penambahan/ (pemulihan)		
Penyisihan (Catatan 28a)	750.000.000	(7.339.571.218)
Penghapusan	-	(339.597.468)
Saldo akhir	<u>13.933.583.554</u>	<u>13.183.583.554</u>

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 15). Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha telah memadai untuk menutupi kerugian penurunan nilai. Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Pihak yang berelasi		
PT Wyeth Indonesia	10.384.698.949	6.820.121.867
Karyawan	232.941.665	280.004.288
Jumlah	<u>10.617.640.614</u>	<u>7.100.126.155</u>
Prinsipal (Catatan 33a) - pihak ketiga		
PT Sari Husada	113.980.829.131	111.052.135.346
PT Colgate Palmolive Indonesia	29.510.629.365	14.782.434.606
PT Mars Symbioscience Indonesia	24.654.956.890	21.905.502.353
PT Nutricia Indonesia Sejahtera	24.220.322.300	11.542.368.354
PT Multi Bintang Indonesia	15.724.798.781	16.069.236.622
PT Anggana Catur Prima	10.175.204.999	10.313.246.779
PT Jadi Abadi Corak Biscuit Factory	9.587.145.193	667.430.730
PT Yupi Indo Jelly Gum	4.597.715.132	3.970.624.134
PT Herlina Indah	3.937.307.946	4.185.832.283
PT Galenium Pharmasia	3.744.228.943	2.160.166.009
PT Marketama Indah	3.538.987.752	16.038.545.722
PT Hidayah Insan Mulia	2.385.695.640	1.833.814.780
CV Pasific Harvest	1.693.202.552	-
PT AB Food & BV	1.617.782.910	230.549.856
PT Sari Enesis Indah	1.503.380.568	1.458.687.800
PT Global Digital Niaga	1.357.257.128	3.834.486.294
PT DCH Auriga Indonesia	1.305.861.423	2.004.486.268
PT Nutrifood Indonesia	772.519.027	115.800.542
PT Pandurasa Kharisma	337.443.412	175.769.861
PT Karacoco Nucifera Pratama	187.901.147	371.283.441
PT Mata Gunung Altazor	122.981.839	44.861.699
PT Yoke Food Industries Indonesia	20.728.171	-
PT Nutricia Medical Nutrition	16.837.483	267.629.991
PT Gonusa Prima Distribusi	4.613.061	-
PT Emina Cheese Indonesia	2.074.111	-
PT Sinbad Karya Perdagangan	1.038.884	11.938.722
Pinjaman karyawan non manajerial	337.347.104	368.397.113
Piutang pembelian bahan baku	913.037.065	856.832.419
Lain-lain	485.156.000	217.894.057
Jumlah	<u>256.736.983.957</u>	<u>224.479.955.781</u>
Neto	<u>267.354.624.571</u>	<u>231.580.081.936</u>

Piutang lain-lain kepada prinsipal merupakan insentif dari prinsipal serta beban promosi dan operasional yang dibebankan kepada prinsipal sesuai dengan perjanjian. Seluruh piutang lain-lain adalah dalam mata uang Rupiah. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain dapat tertagih seluruhnya, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Barang dagangan/jadi	889.269.608.390	641.267.452.944
Bahan baku dan pembungkus	15.016.448.596	16.247.783.156
Jumlah	904.286.056.986	657.515.236.100
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan penyisihan barang usang	(16.190.353.092)	(13.662.619.864)
Neto	888.095.703.894	643.852.616.236

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan dan cadangan barang usang adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Saldo awal	13.662.619.864	28.498.696.148
Penyisihan	7.321.123.970	8.444.397.943
Penghapusan	(4.793.390.742)	(23.280.474.227)
Saldo akhir	16.190.353.092	13.662.619.864

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank Perusahaan (Catatan 15).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2021, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Great Eastern General Insurance Indonesia, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia dan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 959.853.018.322.

Pada tanggal 31 Desember 2020, persediaan telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia dan PT Avrist General Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp754.773.011.337.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA DAN TAGIHAN PAJAK

Akun ini merupakan :

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Perusahaan:		
Pajak Pertambahan Nilai - neto	15.073.432.279	11.531.799.401
Entitas Anak		
PT Gazenta Niaga (Catatan 18)		
Pajak Penghasilan Badan 2021	843.638.577	-
Pajak Penghasilan Badan 2020	618.239.729	618.239.729
Pajak Pertambahan Nilai - neto	146.874.695	-
Jumlah	16.682.185.280	12.150.039.130
Bagian tidak lancar	<u>(618.239.729)</u>	<u>(618.239.729)</u>
Bagian lancar	<u>16.063.945.551</u>	<u>11.531.799.401</u>

Pada tanggal 17 April 2020, GNA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Direktorat Jendral Pajak ("DJP") atas pajak penghasilan badan tahun 2018 sebesar Rp213.751.699, sebesar tagihan pajak yang diakui oleh GNA. Selain SKPLB tersebut, Perusahaan juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas denda PPN Pasal 14(4) KUP sebesar Rp48.647.310. GNA menerima hasil ketetapan tersebut, dan telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tersebut sebesar Rp165.104.389 pada tanggal 5 Mei 2020. Denda STP sebesar Rp48.647.310 dibebankan sebagai denda pajak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

Pada tanggal 15 Oktober 2020, GNA menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") dari Direktorat Jendral Pajak ("DJP") atas Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan") tahun 2019 sebesar Rp532.007.809, yang lebih rendah sebesar Rp7.188.092 dari tagihan pajak yang diakui oleh GNA. Selain SKPLB tersebut, pada tanggal 14 Oktober 2020, GNA juga menerima Surat Tagihan Pajak ("STP") atas denda Pasal 14(2) KUP sebesar Rp754.780.400 yang selanjutnya dikompensasi dengan lebih bayar PPh Badan tahun 2019 sebesar Rp532.007.809. GNA mengajukan permohonan penghapusan sanksi administrasi kepada DJP atas STP PPN tersebut pada tanggal 2 November 2020.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum ada keputusan dari DJP atas permohonan penghapusan sanksi administrasi tersebut. GNA mencatat hasil ketetapan tersebut sebagai denda pajak sebesar Rp754.780.400 pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Sewa gedung dan gudang	5.393.360.761	2.568.358.677
Uang muka pembelian	12.660.835.878	10.004.677.109
Asuransi	2.048.870.665	1.069.086.268
Operasi	652.195.630	561.741.513
Perjalanan dinas	552.832.845	54.543.870
Lain-lain	4.816.548.460	4.047.640.140
Jumlah	<u>26.124.644.239</u>	<u>18.306.047.577</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut :

31 Maret 2021						
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reclassification	Saldo akhir	
Biaya Perolehan						
Tanah	27.562.468.445	-	-	-		27.562.468.445
Bangunan dan prasarana	52.344.216.977	184.230.770	48.000.000	-		52.480.447.747
Mesin dan peralatan pabrik	82.997.228.510	2.837.063.552	1.077.664.711	-		84.756.627.351
Tabung gas	254.419.920.064	2.337.700.000	648.883.453	-		256.108.736.611
Peralatan dan perabotan kantor	8.556.414.894	35.099.700	2.450.000	-		8.589.064.594
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	13.848.833.506	36.815.518	-	-		13.885.649.024
Kendaraan	12.229.619.275	-	-	-		12.229.619.275
Total harga perolehan	455.612.613.047	5.430.909.540	1.776.998.164	-		455.612.613.047
	-	0	0			
Akumulasi penyusutan						
Bangunan dan prasarana	43.069.534.729	327.173.655	48.000.000	-		43.348.708.384
Mesin dan peralatan pabrik	73.791.918.661	831.441.119	963.004.711	-		73.660.355.069
Tabung gas	231.035.165.811	1.677.518.236	648.883.453	-		232.063.800.594
Peralatan dan perabotan kantor	6.813.493.267	139.782.058	2.450.000	-		6.950.825.325
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	12.975.718.014	115.505.877	-	-		13.091.223.891
Kendaraan	8.637.567.214	354.675.610	-	-		8.992.242.824
Jumlah akumulasi penyusutan	376.323.397.696	3.446.096.555	1.662.338.164	-		378.107.156.087
Nilai Tercatat	79.289.215.351					77.505.456.960

2020							
	Saldo per 31 Desember 2019	Pengaruh penerapan standar akuntansi baru	Saldo per 1 Januari 2020 disajikan kembali	Penambahan	Pengurangan	Reclassification	Saldo akhir
Biaya Perolehan							
Tanah	27.562.468.445	-	27.562.468.445	-	-	-	27.562.468.445
Bangunan dan prasarana	52.381.779.962	-	52.381.779.962	33.687.015	71.250.000	-	52.344.216.977
Mesin dan peralatan pabrik	82.943.761.463	-	82.943.761.463	4.807.019.901	4.753.552.854	-	82.997.228.510
Tabung gas	247.340.550.225	-	247.340.550.225	8.329.000.000	1.249.630.161	-	254.419.920.064
Peralatan dan perabotan kantor	8.385.078.806	-	8.385.078.806	201.057.380	29.721.292	-	8.556.414.894
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	15.076.241.763	-	15.076.241.763	326.341.731	1.553.749.988	-	13.848.833.506
Kendaraan	13.250.984.817	-	13.250.984.817	612.635.456	1.634.000.998	-	12.229.619.275
Sub-Jumlah	446.940.865.481	-	446.940.865.481	14.309.741.483	9.291.905.293	-	451.958.701.671
Aset sewa pembiayaan	21.004.560.387	(21.004.560.387)	-	-	-	-	-
Total harga perolehan	467.945.425.868	(21.004.560.387)	446.940.865.481	14.309.741.483	9.291.905.293	-	451.958.701.671
Akumulasi penyusutan							
Bangunan dan prasarana	41.526.447.025	-	41.526.447.025	1.614.337.704	71.250.000	-	43.069.534.729
Mesin dan peralatan pabrik	75.819.913.318	-	75.819.913.318	2.599.093.833	4.627.088.490	-	73.791.918.661
Tabung gas	224.332.404.027	-	224.332.404.027	7.952.391.945	1.249.630.161	-	231.035.165.811
Peralatan dan perabotan kantor	6.292.656.543	-	6.292.656.543	550.558.016	29.721.292	-	6.813.493.267
Alat cetak, perlengkapan dan peralatan lain	13.960.273.632	-	13.960.273.632	568.377.870	1.552.933.488	-	12.975.718.014
Kendaraan	8.615.627.911	-	8.615.627.911	1.506.727.992	1.484.788.689	-	8.637.567.214
Sub Jumlah	370.547.322.456	-	370.547.322.456	14.791.487.360	9.015.412.120	-	376.323.397.696
Aset sewa pembiayaan	10.509.426.497	(10.509.426.497)	-	-	-	-	-
Jumlah akumulasi penyusutan	381.056.748.953	(10.509.426.497)	370.547.322.456	14.791.487.360	9.015.412.120	-	376.323.397.696
Nilai Tercatat	86.888.676.915						75.635.303.975

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	2.724.280.973	3.073.312.501
Beban usaha (Catatan 28)		
- Beban penjualan	409.254.623	749.672.302
- Beban umum dan administrasi	312.560.959	836.364.438
Jumlah	<u>3.446.096.555</u>	<u>4.659.349.241</u>

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di beberapa kota dengan hak berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berjangka waktu antara 20 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2022 sampai 2040. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, Hak Guna Bangunan ("HGB") seluas 5.529 m² yang berlokasi di Margomulyo, Surabaya dan Jl. Gatot Subroto, Makassar belum tercatat atas nama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, tidak ada aset tetap yang digunakan sebagai jaminan atas utang bank.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, keuntungan penjualan aset tetap terutama merupakan keuntungan dari penjualan tanah, bangunan, kendaraan dan perabotan milik Perusahaan dan Entitas Anaknya, adalah sebagai berikut (Catatan 28c):

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Hasil penjualan	295.000.001	250.363.635
Nilai Buku	(114.660.000)	(816.500)
Laba penjualan	<u>180.340.001</u>	<u>249.547.135</u>

Tidak terdapat aset tetap yang dihapusbukukan oleh Perusahaan selama tahun 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Maret 2021, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Etiqa International Indonesia dan PT Great Eastern General Insurance Indonesia, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp 168.071.394.420.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi FPG Indonesia, PT Sampo Insurance Indonesia, PT Avrist General Insurance, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna, PT Asuransi Bintang Tbk dan PT Asuransi Etiqa International Indonesia terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sejumlah Rp195.721.300.111.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, aset tetap sementara tidak dipakai dan dihentikan penggunaannya masing-masing memiliki nilai buku RpNihil.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, tidak terdapat aset tetap baik tanah maupun bangunan yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 315.577.984.083 dan Rp303.221.682.099 (tidak diaudit).

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Nilai wajar tanah dan bangunan pada tanggal 31 Maret 2021 berdasarkan laporan penilai independen adalah sebesar Rp397.685.000.000 (2020: Rp 397.685.000.000) (tidak diaudit).

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

12. SEWA

a) Aset hak guna

Rincian asset hak guna adalah sebagai berikut :

31 Maret 2021					
	Saldo per 1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	Reclassification	Saldo akhir
Biaya Perolehan					
Bangunan	67.015.964.494	5.579.601.902	3.013.333.333	-	69.582.233.063
Mesin dan Peralatan Pabrik	17.700.912.499	-	-	-	17.700.912.499
Kendaraan Berat	24.042.843.489	749.194.364	1.001.180.855	-	23.790.856.998
Kendaraan Operasional	38.293.819.145	2.209.259.976	1.472.682.465	-	39.030.396.656
Jumlah biaya perolehan	147.053.539.627	8.538.056.242	5.487.196.653	-	150.104.399.216
Akumulasi					
Bangunan	34.824.746.278	5.089.393.382	3.013.333.332	-	36.900.806.328
Mesin dan Peralatan Pabrik	11.819.879.229	659.880.931	-	-	12.479.760.160
Kendaraan Berat	16.385.032.185	1.322.151.858	826.301.145	-	16.880.882.898
Kendaraan Operasional	19.046.335.045	2.615.938.569	1.472.682.464	-	20.189.591.150
Jumlah akumulasi penyusutan	82.075.992.737	9.687.364.740	5.312.316.941	-	86.451.040.536
Nilai tercatat	64.977.546.890				63.653.358.680

2020							
Saldo Awal	Pengaruh penerapan standar akuntansi baru	Saldo per 1 Januari 2020 disajikan kembali	Penambahan	Pengurangan	Reclassification	Saldo akhir	
Biaya Perolehan							
Bangunan	-	50.425.369.528	50.425.369.528	16.995.611.333	405.016.367	-	67.015.964.494
Mesin dan Peralatan Pabrik	-	16.004.560.387	16.004.560.387	1.696.352.112	-	-	17.700.912.499
Kendaraan Berat	-	24.235.090.981	24.235.090.981	1.005.600.000	1.197.847.492	-	24.042.843.489
Kendaraan Operasional	-	26.264.791.810	26.264.791.810	12.934.287.806	905.260.471	-	38.293.819.145
Jumlah biaya perolehan	-	116.929.812.706	116.929.812.706	32.631.851.251	2.508.124.330	-	147.053.539.627
Akumulasi							
Bangunan	-	19.395.659.283	19.395.659.283	15.613.185.344	184.098.349	-	34.824.746.278
Mesin dan Peralatan Pabrik	-	9.078.014.877	9.078.014.877	2.741.864.352	-	-	11.819.879.229
Kendaraan Berat	-	11.821.505.624	11.821.505.624	5.218.961.717	655.435.156	-	16.385.032.185
Kendaraan Operasional	-	11.614.242.906	11.614.242.906	8.018.339.839	586.247.700	-	19.046.335.045
Jumlah akumulasi penyusutan	-	51.909.422.690	51.909.422.690	31.592.351.252	1.425.781.205	-	82.075.992.737
Nilai tercatat	-						64.977.546.890

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b) Liabilitas sewa

Liabilitas sewa aset hak guna terdiri dari :

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Bagian lancar	22.855.339.232	21.365.715.848
Bagian tidak lancar	24.672.916.895	30.007.531.985
Total	<u>47.528.256.127</u>	<u>51.373.247.833</u>

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kurang dari 1 tahun	22.855.339.232	21.365.715.848
1 - 3 tahun	23.473.658.734	23.846.656.957
3 - 5 tahun	699.258.161	5.348.375.028
Lebih dari 5 tahun	500.000.000	812.500.000
Jumlah	<u>47.528.256.127</u>	<u>51.373.247.833</u>

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Beban penyusutan aset hak guna		
Beban pokok penjualan (Catatan 27)	62.792.508	1.170.000
Beban penjualan (Catatan 28a)	7.703.103.887	24.663.160.014
Beban umum dan administrasi (Catatan 28b)	1.921.468.345	6.928.021.238
Sub-Jumlah	<u>9.687.364.740</u>	<u>31.592.351.252</u>
Beban bunga liabilitas sewa	1.036.860.600	4.824.062.156
Jumlah	<u>10.724.225.340</u>	<u>36.416.413.408</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TAKBERWUJUD

Akun ini terdiri dari:

	Per 31 Maret 2021				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	19.011.502.519	195.760.000	-	-	19.207.262.519
Licensi	39.552.255.411	-	-	-	39.552.255.411
Jumlah biaya perolehan	<u>61.118.962.417</u>	<u>195.760.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>61.314.722.417</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	18.235.406.521	262.489.838	-	-	18.497.896.359
Licensi	21.818.237.277	968.850.770	-	-	22.787.088.047
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>41.653.643.798</u>	<u>1.231.340.608</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>42.884.984.406</u>
Nilai Buku	<u>19.465.318.619</u>				<u>18.429.738.011</u>
Per 31 Desember 2020					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<i>Goodwill</i>	955.204.487	-	-	-	955.204.487
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	17.485.723.739	1.525.778.780	-	-	19.011.502.519
Licensi	39.552.255.411	-	-	-	39.552.255.411
Jumlah biaya perolehan	<u>59.593.183.637</u>	<u>1.525.778.780</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>61.118.962.417</u>
<u>Akumulasi amortisasi</u>					
Paten	1.600.000.000	-	-	-	1.600.000.000
Piranti Perangkat Lunak	17.270.344.304	965.062.217	-	-	18.235.406.521
Licensi	17.903.870.524	3.914.366.753	-	-	21.818.237.277
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>36.774.214.828</u>	<u>4.879.428.970</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>41.653.643.798</u>
Nilai Buku	<u>22.818.968.809</u>				<u>19.465.318.619</u>

Goodwill timbul dari akuisisi PT Blue Gas Indonesia..

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

Beban amortisasi lisensi dan piranti perangkat lunak komputer berjumlah Rp 1.231.340.608 untuk 31 Maret 2021 (31 Maret 2020: Rp 1.210.075.924). Seluruh beban amortisasi disajikan sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 28b).

14. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terutama merupakan bagian jangka panjang piutang karyawan non manajerial.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. UTANG BANK DAN CERUKAN

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 tidak terdapat utang bank dan cerukan

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada bulan Juli 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal sebesar Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 7,00% per tahun di Maret 2021 (2020: 6,00% - 6,50%) dan dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagang Perusahaan senilai Rp250.000.000.000 (Catatan 6 dan 8) yang diikat secara fidusia. Pada tanggal 13 Mei 2020, Perusahaan mendapatkan fasilitas bank garansi sebesar Rp20.000.000.000 dan fasilitas kredit modal diturunkan menjadi Rp230.000.000.000.

Perusahaan diminta untuk memelihara *Current Ratio* minimum 1,1 kali, *Interest Coverage Ratio* maksimal 2,0 kali, *Debt to EBITDA Ratio* maksimal 3,9 kali, dan *Dividend Payout Ratio* 50% dari saldo laba ditahan.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 29 Juli 2021.

PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")

Pada tahun 2021 dan 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit sebesar Rp400.000.000.000 dan Rp400.000.000.000 dengan tingkat bunga sebesar 5,31% per tahun di bawah *Best Lending Rate* atau berkisar 5,06% - 5,30% per tahun di Maret 2021 (2020 : 6,06% - 6,90% per tahun). Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian produk dari pemasok yang telah disetujui oleh HSBC, yang telah disebutkan dalam perjanjian.

Fasilitas ini dijamin dengan persediaan barang dagang dan piutang usaha sebesar Rp600.000.000.000 dan Rp400.000.000.000. (Catatan 6 dan 8) yang diikat secara fidusia pada tahun 2021 dan 2020.

Perusahaan diminta untuk memelihara *Current Ratio minimum* 1,1 kali, *Interest Coverage Ratio minimum* 2,0 kali, *Gearing Ratio* maksimal 1,5 kali, *Dividend Payout Ratio* maksimum 50,00% dari saldo laba ditahan.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 31 Maret 2021 dan masih dalam proses perpanjangan untuk periode berikutnya.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 24 Mei 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga 9,50% per tahun, Kredit Jangka Pendek sebesar Rp250.000.000.000 dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan pada saat penarikan yang berkisar 6,00% - 6,20% per tahun di Maret 2021 (2020: 6,65% - 6,75% per tahun), dan Bank Garansi sebesar Rp20.000.000.000.

Pada tanggal 17 Desember 2018, tingkat suku bunga Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* dinaikkan menjadi 8,75% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Fasilitas Kredit Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp50.000.000.000, Kredit Jangka Pendek sebesar Rp250.000.000.000, dan Bank Garansi sebesar Rp20.000.000.000 tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan barang dagang Perusahaan sebesar Rp320.000.000.000 (Catatan 6 dan 8) yang diikat secara bersama-sama.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Fasilitas tersebut mengharuskan Perusahaan untuk menjaga *Current Ratio* minimum 1,2 kali, *Debt to EBITDA Ratio* maksimum 3,9 kali, dan *Debt Service Coverage Ratio* minimum 1,2 kali.

Fasilitas ini akan berakhir pada tanggal 25 Mei 2021.

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada bulan September 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit cerukan sebesar Rp50.000.000.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Fasilitas ini telah beberapa kali diubah, terakhir pada tanggal 9 Agustus 2020 dimana tingkat suku bunga fasilitas kredit cerukan tersebut menjadi 6,06% - 6,30 % per tahun.

Perusahaan diminta untuk memenuhi kewajiban saldo dana minimum pada rekening cadangan pembayaran kewajiban yang ditempatkan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk dan memelihara *Current Ratio* sama atau lebih dari 1,2 kali, *Total Debt to EBITDA Ratio* maksimal 3,9 kali, dan *Debt Service Coverage Ratio* maksimal atau lebih dari 1,2 kali, dan menjaga belanja modal tahunan maksimal sebesar AS\$12.000.000.

Fasilitas kredit tersebut telah berakhir pada tanggal 9 Agustus 2021 .

Kepatuhan

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, Perusahaan telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan oleh seluruh kreditur.

16. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan hutang kepada pemasok terutama untuk pembelian bahan baku dan barang jadi:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
a. Jumlah hutang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:		
Pihak-pihak yang berelasi (Catatan 31)		
PT Wyeth Indonesia	116.153.604.300	90.310.164.166
Pihak ketiga		
Pemasok dalam negeri	1.436.405.625.753	935.367.010.100
Pemasok luar negeri	18.634.309.575	14.256.934.810
Sub jumlah	<u>1.455.039.935.328</u>	<u>949.623.944.910</u>
Jumlah	<u>1.571.193.539.628</u>	<u>1.039.934.109.076</u>

b. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, seluruh utang usaha Perusahaan dan Entitas Anaknya dalam Rupiah.

Jumlah utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Rupiah	1.570.601.529.132	1.039.934.109.076
Dolar Amerika Serikat	592.010.496	0
Jumlah	<u>1.571.193.539.628</u>	<u>1.039.934.109.076</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Jumlah utang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Jumlah hutang usaha berdasarkan umur (hari) adalah sebagai berikut:		
Belum jatuh tempo	1.513.205.410.382	760.784.964.128
Lewat jatuh tempo 1 s/d 30 hari	40.159.492.655	277.193.114.562
Lewat jatuh tempo 31 s/d 60 hari	7.685.240.686	1.933.698.117
Lewat jatuh tempo 61 s/d 90 hari	7.173.790.349	4.693.369
Lebih dari 90 hari	2.969.605.556	17.638.900
Jumlah	<u>1.571.193.539.628</u>	<u>1.039.934.109.076</u>

Jangka waktu kredit baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 7 hari sampai dengan 90 hari.

17. UTANG LAIN-LAIN

Utang Lain-lain Lancar

Akun ini terdiri dari hutang kepada pihak ketiga atas:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Titipan pembayaran	43.794.263.173	50.223.012.264
Hutang Non Usaha	14.444.576.939	13.432.209.640
Hutang kepada transporter	16.921.198.104	8.463.588.580
Pendapatan ditangguhkan	2.756.639.574	2.683.286.670
Royalti	1.158.135.398	1.321.058.014
Lain-lain	889.431.085	1.071.707.693
Jumlah	<u>79.964.244.273</u>	<u>77.194.862.861</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Perusahaan		
Pajak penghasilan badan 2021	12.509.082.790	-
Pajak penghasilan badan 2020	52.675.453.725	52.675.453.725
Pajak penghasilan badan - 2016		7.591.852.500
berdasarkan surat ketetapan pajak	-	-
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	592.971.941	640.205.976
Pajak penghasilan pasal 21	1.344.811.224	17.071.896.617
Pajak penghasilan pasal 23	6.532.855.448	1.486.239.453
Pajak penghasilan pasal 25	6.222.535.159	-
PT Blue Gas Indonesia		
Pajak penghasilan badan 2021	2.830.996.879	-
Pajak penghasilan badan 2020	11.791.045.368	11.791.045.368
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	43.715.802	14.940.388
Pajak penghasilan pasal 21	64.669.941	1.582.483.250
Pajak penghasilan pasal 22	77.582.716	80.697.353
Pajak penghasilan pasal 23	10.480.653	261.427.170
Pajak penghasilan pasal 25	454.764.654	454.764.654
PPN	1.298.372.886	1.181.673.208
PT Gazenta Niaga		
Pajak penghasilan pasal 23	2.820.818	3.379.524
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	948.998	948.998
PPN	-	135.182.568
Jumlah	<u>96.453.109.002</u>	<u>94.972.190.752</u>

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Entitas Anaknya terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Pajak Kini	38.238.583.114	31.363.791.364
Pajak Tanggahan	(2.776.492.107)	2.168.499.751
Beban pajak penghasilan	<u>35.462.091.007</u>	<u>33.532.291.115</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	173.261.859.078	153.370.606.749
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak dan eliminasi	<u>(25.916.038.508)</u>	<u>(23.122.198.941)</u>
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	<u>147.345.820.570</u>	<u>130.248.407.808</u>
 Beda temporer:		
Beban penyisihan dan lain-lain	9.200.751.208	(7.798.583.489)
Penyusutan dan amortisasi	240.171.355	(183.557.564)
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	75.580.502	-
Jumlah	<u>9.516.503.065</u>	<u>(7.982.141.053)</u>

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan dalam penentuan penghasilan kena pajak:		
Beban kenikmatan karyawan	115.213.703	215.748.737
Beban gedung	44.680.685	34.142.063
Penghasilan sewa	<u>(2.142.653.941)</u>	<u>(1.150.306.995)</u>
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	<u>(12.237.935.078)</u>	<u>(4.938.670.818)</u>
Lain-lain - neto	3.888.978.657	3.519.020.506
Jumlah	<u>(10.331.715.974)</u>	<u>(2.320.066.507)</u>
Penghasilan Kena Pajak Perusahaan	<u>146.530.607.661</u>	<u>119.946.200.247</u>
Dibulatkan	<u>146.530.607.000</u>	<u>119.946.200.000</u>

Perhitungan beban dan hutang pajak pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Pajak kini Perusahaan	33.582.906.500	26.388.164.000
Pajak kini Entitas Anak	<u>4.655.676.614</u>	<u>4.975.627.364</u>
Jumlah	<u>38.238.583.114</u>	<u>31.363.791.364</u>

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan		
Pasal 22	(489.239.916)	(596.634.561)
Pasal 23	(1.916.978.317)	(1.076.783.836)
Pasal 25	<u>(18.667.605.477)</u>	<u>(14.376.778.614)</u>
Jumlah	<u>(21.073.823.710)</u>	<u>(16.050.197.011)</u>
Entitas Anak	<u>(2.668.318.312)</u>	<u>(2.867.187.778)</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Taksiran hutang (kelebihan pembayaran)
pajak penghasilan:**

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Perusahaan	<u>12.509.082.790</u>	<u>10.337.966.989</u>
Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	<u>2.830.996.879</u>	<u>2.075.669.770</u>
PT Gazenta Niaga	<u>(843.638.577)</u>	<u>32.769.816</u>

Perusahaan dan Entitas Anaknya akan melaporkan penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan badan untuk tahun 2021, sebagaimana disebutkan di atas, dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan ("SPT PPh Badan") ke Kantor Pajak. Untuk tahun 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya telah melaporkan dalam penghasilan kena pajak SPT PPh Badan sesuai dengan jumlah tersebut di atas

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak 22%, yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	<u>173.261.859.078</u>	<u>153.370.606.749</u>
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	<u>38.117.608.997</u>	<u>33.741.533.485</u>
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	(837.961.265)	1.130.332.749
Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(1.817.556.726)	(1.339.575.119)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi konsolidasian	<u>35.462.091.007</u>	<u>33.532.291.115</u>

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya.

Perusahaan menyerahkan Surat Pajak Tahunan (SPT) berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan terakhir atas Undang-Undang Ketentuan Umum Perpajakan pada tahun 2007, Otoritas Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak tanggal terutang nya pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan selisih dari beda temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah sebagai berikut:

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2021			31 Maret 2021
	31 Desember 2020	Diakui pada laba rugi	Diakui pada penghasilan lain	
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	(738.492.138)	729.383.957	-	(9.108.181)
Penyisihan beban dan lain-lain	13.329.992.233	1.294.781.309	-	14.624.773.542
Penyusutan dan amortisasi	(1.208.312.738)	1.082.326.839	-	(125.985.899)
Sub jumlah	11.383.187.357	3.106.492.105	-	14.489.679.462
Entitas Anak				
PT Gazenta Niaga				
Liabilitas imbalan kerja	10.523.400	-	-	10.523.400
Beban penyisihan	10.427.340	-	-	10.427.340
Sub-jumlah	20.950.740	-	-	20.950.740
Aset pajak tangguhan	11.404.138.097	3.106.492.105	-	14.510.630.202
Entitas Anak				
PT Blue Gas Indonesia				
Beban penyisihan	3.246.021.336	(329.999.997)	-	2.916.021.339
Pendapatan ditangguhkan	-	-	-	-
Liabilitas imbalan kerja	311.880.901	-	-	311.880.901
Beban Penyusutan	(2.020.062.118)	-	-	(2.020.062.119)
Aset/ (Liabilitas) pajak tangguhan	1.537.840.120	(329.999.997)	-	1.207.840.122
Jumlah	12.941.978.216	2.776.492.108	-	15.718.470.323

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	2020					31 Desember 2020
	31 Desember 2019	Diakui pada ekuitas	Efek perubahan tarif pajak	Diakui pada laba rugi	Diakui pada penghasilan lain	
Perusahaan						
Liabilitas imbalan kerja	(4.376.583.796)	-	692.166.918	943.451.300	2.002.473.440	(738.492.138)
Penyisihan beban dan lain-lain	13.705.480.729	-	(1.644.657.687)	1.269.169.191	-	13.329.992.233
Penyusutan dan amortisasi	(126.017.559)	(817.203.287)	(449.929.242)	184.837.350	-	(1.208.312.738)
Sub jumlah	9.202.879.374	(817.203.287)	(1.402.420.011)	2.397.457.841	2.002.473.440	11.383.187.357
Entitas Anak						
PT Gazenta Niaga						
Liabilitas imbalan kerja	10.558.000	-	(2.319.300)	2.568.940	(284.240)	10.523.400
Beban penyisihan	8.895.000	-	(1.067.400)	2.599.740	-	10.427.340
Sub-jumlah	19.453.000	-	(3.386.700)	5.168.680	(284.240)	20.950.740
Aset pajak tangguhan	9.222.332.374	(817.203.287)	(1.405.806.711)	2.402.626.521	2.002.189.200	11.404.138.097
Entitas Anak						
PT Blue Gas Indonesia						
Beban penyisihan	2.822.380.432	-	(340.118.310)	763.759.214	-	3.246.021.336
Pendapatan ditangguhkan	130.681.268	-	(15.681.755)	(114.999.513)	-	-
Liabilitas imbalan kerja	124.549.831	-	(46.134.070)	325.778.240	(92.313.100)	311.880.901
Beban Penyusutan	(3.124.548.115)	7.688.696	546.610.108	550.187.193	-	(2.020.062.118)
Aset/ (Liabilitas) pajak tangguhan	(46.936.584)	7.688.696	144.675.974	1.524.725.156	(92.313.100)	1.537.840.120
Jumlah	9.175.395.790	(809.514.591)	(1.261.130.738)	3.927.351.676	1.909.876.100	12.941.978.216

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berkeyakinan bahwa seluruh aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak dengan kepemilikan sebesar 25% atau lebih, serta Perusahaan tidak bermaksud menjual investasinya pada entitas anak.

Surat Ketetapan Pajak

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 12 Maret 2021, Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk tahun pajak 2016 pajak penghasilan badan sebesar Rp10.907.973.672 termasuk denda administrasi sebesar Rp3.316.121.172. Perusahaan juga menerima surat ketetapan pajak kurang bayar untuk PPN, PPN luar pabean, PPh 21 dan PPh 23/26 untuk tahun pajak 2016 masing-masing sebesar Rp49.574.041.814, Rp36.140.791 Rp9.613.647 dan Rp5.318.044.117, termasuk denda administrasi masing-masing sebesar Rp21.609.992.543, Rp11.992.102, Rp2.922.634 dan Rp1.616.732.788 dan STP untuk PPN untuk tahun pajak 2016 sebesar Rp2.324.043.696.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan mencatat kurang bayar tersebut sebagai beban pajak penghasilan badan dan beban lain-lain masing-masing sebesar Rp7.591.852.500 dan Rp58.253.961.541 di dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

Pada tanggal 23 Maret 2021, Perusahaan telah membayar kurang bayar pajak tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan masih dalam proses penyusunan keberatan atas seluruh hasil ketetapan pajak tahun fiskal 2016 kepada Direktorat Jenderal Pajak ("DJP").

19. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Komisi	28.193.633.262	29.007.904.239
Konsultan	5.706.650.001	5.272.200.000
Promosi	2.984.770.688	9.742.350.898
Rapat	689.425.689	987.005.000
Perjalanan	323.550.566	26.023.690
Pelatihan	81.390.000	81.390.000
Listrik, telepon dan faksimili	103.535.352	103.535.352
Asuransi	150.416.854	-
Denda pajak	-	58.253.961.301
Lain-lain	4.742.127.116	2.589.136.547
Jumlah	<u>42.975.499.528</u>	<u>106.063.507.027</u>

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari akrual atas gaji, tunjangan dan bonus karyawan.

21. UANG JAMINAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Uang jaminan konsumen atas tabung gas	211.629.017.101	211.394.924.150
Lain-lain	910.083.361	885.755.561
Jumlah	<u>212.539.100.462</u>	<u>212.280.679.711</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI ATAS ASET BERSIH DAN LABA BERSIH ENTITAS ANAK

Akun ini terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kepentingan non-pengendali atas		
aset neto Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	14.368.348	13.326.252
	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Kepentingan non-pengendali atas		
laba bersih Entitas Anak		
PT Blue Gas Indonesia	1.042.096	3.365.346

23. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan masing-masing kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	<u>31 Maret 2021</u>		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	335.766.850	36,556	33.576.685.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	43.011.700	4,683	4.301.170.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000
Chandra Natalie Widjaja	1.694.400	0,184	169.440.000
Meity Tjiptobiantoro	80.850	0,009	8.085.000
Masyarakat (masing - masing dibawah 5%)	17.483.700	1,904	1.748.370.000
Jumlah	<u>918.492.750</u>	<u>100,000</u>	<u>91.849.275.000</u>

Nama Pemegang Saham	<u>31 Desember 20</u>		
	Jumlah Saham Ditempatkan dan disetor penuh	Persentase Kepemilikan	Jumlah
PT Penta Widjaja Investindo	335.766.850	36,556	33.576.685.000
PT Sarana Ledaun	280.747.950	30,566	28.074.795.000
PT Widjajatunggal Sejahtera	232.707.300	25,336	23.270.730.000
PT Ekatriadi Kusuma	43.011.700	4,683	4.301.170.000
The Bank of Singapore Limited	7.000.000	0,762	700.000.000
Chandra Natalie Widjaja	1.716.800	0,187	171.680.000
Meity Tjiptobiantoro	80.850	0,009	8.085.000
Masyarakat (masing - masing dibawah 5%)	17.461.300	1,901	1.746.130.000
Jumlah	<u>918.492.750</u>	<u>100,000</u>	<u>91.849.275.000</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
 31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
 Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, akun ini merupakan agio saham yang timbul dari transaksi-transaksi berikut ini:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
	Rp	Rp
Penerbitan 780.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan kepada pemegang saham tahun 1990	1.400.000.000	1.400.000.000
Penerbitan 2.500.000 saham melalui penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1990	11.875.000.000	11.875.000.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1995	2.952.320.000	2.952.320.000
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham pada tahun 1996	22.959.680.000	22.959.680.000
Pembagian saham bonus pada tahun 1996	-38.878.000.000	-38.878.000.000
Pembagian dividen saham pada tahun 2006	8.747.550.000	8.747.550.000
Jumlah	<u>9.056.550.000</u>	<u>9.056.550.000</u>

25. DIVIDEN DAN CADANGAN UMUM

Perusahaan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 34 tanggal 30 April 2020 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2019 kepada para pemegang saham sebesar Rp261.770.433.750 atau Rp285 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen telah dibayarkan.

Berdasarkan Keputusan Direksi Perusahaan, pada tanggal 29 Agustus 2019, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2019 kepada pemegang saham sejumlah Rp32.147.246.250. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 18 tanggal 23 April 2019 dari Miki Tanumiharja, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui pembagian dividen kas untuk tahun buku 2018 kepada para pemegang saham sebesar Rp187.372.521.000 atau Rp204 per saham. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh dividen telah dibayarkan.

Entitas Anak

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, pada tanggal 16 November 2020, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2020 kepada pemegang saham sejumlah Rp56.808.870.000 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp750.000). Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 11 tanggal 11 Mei 2020 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2019 sejumlah Rp57.567.081.600 atau Rp7.600 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2019 sebesar Rp40.907.845.400 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2019. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp220.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh dividen telah dibayarkan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Keputusan Direksi BGI, pada tanggal 18 November 2019, Direksi memutuskan untuk membagikan dividen interim tahun buku 2019 kepada pemegang saham sejumlah Rp40.902.926.400 (bagian Kepentingan Nonpengendali adalah sebesar Rp540.000). Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh dividen interim telah dibayarkan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham BGI sebagaimana tercantum dalam akta No. 62 tanggal 20 Mei 2019 dari Ny. Djumini Setyoadi, S.H., MKn., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai final untuk tahun buku 2018 sejumlah Rp34.843.233.600 atau Rp4.600 per saham dengan memperhitungkan dividen interim untuk tahun buku 2017 sebesar Rp25.753.694.400 yang telah dibayarkan pada bulan Desember 2018. Berdasarkan keputusan pembagian dividen final tersebut, tambahan dividen kas yang dibayarkan kepada Kepentingan Nonpengendali sejumlah Rp2.272.384.800. Pada tanggal 31 Desember 2019, seluruh dividen telah dibayarkan.

26. PENDAPATAN

Akun ini merupakan penjualan bersih setelah dikurangi potongan harga dan retur penjualan dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	2.792.643.832.797	3.168.955.175.084
Gas (LPG), kompor dan blender	77.792.526.841	86.538.786.041
Buku pendidikan	201.701.626.300	127.292.422.689
Jumlah	<u>3.072.137.985.938</u>	<u>3.382.786.383.814</u>

Tidak terdapat pembeli dengan nilai penjualan neto yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada tahun 2021 dan 2020.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Susu, makanan ringan dan kebutuhan rumah tangga	2.543.585.353.209	2.874.170.696.880
Gas (LPG), kompor dan blender	37.360.644.882	46.550.597.563
Buku pendidikan	88.136.464.118	53.152.900.682
Jumlah	<u>2.669.082.462.209</u>	<u>2.973.874.195.125</u>

Pembelian barang dagangan dari pihak berelasi sebesar 4,550% dari jumlah pembelian pada 31 Maret 2021 (31 Maret 2020: 4,875%) (Catatan 31).

Pada 31 Maret 2021 dan 31 Maret 2020, pembelian barang dagang yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto dilakukan kepada PT Sari Husada masing-masing sebesar Rp 2.019.919.002.788 dan Rp1.818.137.135.650.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. BEBAN USAHA

a.	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
<u>Beban Penjualan</u>		
Gaji dan upah	50.015.907.319	68.986.753.632
Pengiriman barang dan distribusi	42.344.564.855	44.329.976.709
Komisi	42.704.239.276	36.483.059.195
Promosi	14.267.426.172	20.506.188.962
Sewa	9.146.757.136	19.496.861.704
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 12)	7.703.103.887	4.979.881.629
Kendaraan	5.181.732.654	6.400.756.379
Administrasi kantor dan rapat	1.584.547.465	2.954.695.262
Asuransi	1.166.399.422	1.231.478.495
Utilitas dan sumbangan	888.735.024	1.112.336.972
Komunikasi dan benda pos	306.491.622	472.192.760
Penyisihan penurunan nilai piutang (Catatan 6)	750.000.000	750.000.000
Perbaikan dan pemeliharaan	860.261.067	776.331.891
Penyusutan (Catatan 11)	409.254.623	749.672.302
Denda	55.202.788	24.107.492
Perizinan	52.171.000	63.303.047
Jasa profesional dan hukum	6.086.800	56.261.000
Lain-lain	464.459.101	275.096.131
Jumlah	<u>177.907.340.211</u>	<u>209.648.953.562</u>

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
b. Gaji dan upah	45.192.741.998	41.507.120.824
Sewa gudang	2.107.106.315	2.322.321.374
Penyusutan Aset Hak Guna (Catatan 12)	1.921.468.345	1.237.571.114
Amortisasi (Catatan 13)	1.231.340.608	1.210.075.924
Administrasi	1.202.311.812	1.283.825.357
Perbaikan dan pemeliharaan	1.140.128.379	1.068.339.229
Jasa profesional dan hukum	148.666.787	268.414.381
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	312.560.959	836.364.438
Komunikasi	845.490.133	793.205.991
Hubungan masyarakat	509.720.000	705.990.000
Kendaraan	410.866.343	398.554.982
Utilitas	247.367.559	288.172.021
Asuransi	250.499.000	283.489.976
Biaya Bank	1.975.883.238	934.090.624
Sumbangan	437.442.533	199.793.001
Pajak	4.314.400	21.117.200
Lain-lain	1.679.357.639	780.856.369
Jumlah	<u>59.617.266.048</u>	<u>54.139.302.805</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. <u>Pendapatan (beban) operasi lain</u>	31 Maret 2021	31 Maret 2020
Keuntungan dari penjualan barang usang	928.246.766	124.660.021
Penghasilan sewa	2.010.332.351	956.522.633
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 11)	180.340.001	249.547.135
Keuntungan Penghapusan aset Hak Guna	16.378.076	20.165.371
Pendapatan jasa manajemen	22.000.000	489.594.988
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	555.356.080	1.663.734.748
Beban pemutusan hubungan kerja-Imbalan Kerja	(3.369.837.842)	(2.259.242.079)
Pendapatan lain-lain - neto	1.236.196.469	1.026.961.147
Jumlah	1.579.011.901	2.271.943.964

29. PENGHASILAN BUNGA

Akun ini terutama merupakan penghasilan bunga atas deposito berjangka dan jasa giro.

30. DANA PENSIUN DAN PROGRAM IMBALAN KERJA

a. Aset Pensiun

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Tigaraksa Satria (DPTRS) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-430/KM.17/1996 tanggal 6 November 1996. Pendiri DPTRS adalah Perusahaan, dan BGI, Entitas Anak, merupakan salah satu mitra pendiri sejak tahun 2002.

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuarial untuk tahun 2020 dan 2019 atas biaya pensiun dengan metode *Projected Unit Credit* berdasarkan pada laporan aktuarial independen, PT Milliman Indonesia masing-masing tertanggal 23 Maret 2021 dan 4 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ 2021	31 Desember 2020
Tabel mortalita	: Tabel Mortalita Indonesia III	Tabel Mortalita Indonesia III
Umur pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat kenaikan gaji	: Nihil	Nihil
Tingkat diskonto	: 5,55-5,75% per tahun	5,55-5,75% per tahun
Perhitungan manfaat pensiun	: 1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun	1,15 x masa kerja x penghasilan dasar pensiun
Tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun	: 0%	0%
Tingkat hasil yang diharapkan dari aset dana pensiun	: 6,0%	6,0%

Rata-rata sisa masa kerja di masa mendatang yang diharapkan pada tanggal 31 Maret 2021 adalah 5,56 tahun untuk Perusahaan dan 6,93 tahun untuk BGI (2020: 5,56 tahun untuk Perusahaan dan 6,93 tahun untuk BGI).

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Status pendanaan DPTRS pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 berdasarkan laporan aktuaris adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	11.385.274.345	11.378.892.000
Nilai wajar aset DPTRS	(28.816.235.215)	(29.792.392.000)
Kelebihan nilai wajar aset atas liabilitas aktuarial	<u>(17.430.960.870)</u>	<u>(18.413.500.000)</u>
Dampak pembatasan aset pensiun	709.338.370	1.821.365.000
Aset manfaat pensiun per laporan posisi keuangan konsolidasian	<u>(16.721.622.500)</u>	<u>(16.592.135.000)</u>

Aset dana pensiun terutama terdiri dari deposito berjangka, reksadana, saham dan obligasi. Kategori utama aset program sebagai persentase dari total aset program adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Deposito	65%	65%
Obligasi	32%	32%
Saham	3%	3%

Pada tahun 2005, Perusahaan dan BGI, menghentikan tingkat kenaikan gaji karyawan dimana dasar perhitungan manfaat pensiun yang akan dibayarkan kepada karyawan pada saat pensiun adalah berdasarkan gaji karyawan pada tanggal 31 Agustus 2005. Akibatnya, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Agustus 2005. Perubahan kebijakan DPTRS tersebut telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-032/KM.12/2006 tanggal 26 Juli 2006. Namun, pada tahun 2015, Perusahaan dan BGI mengajukan permohonan pengesahan atas perubahan kebijakan DPTRS untuk tingkat kenaikan gaji karyawan yang diubah menjadi tanggal 31 Desember 2007. Sehingga, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Desember 2007.

Berdasarkan Peraturan Dana Pensiun terbaru dari DPTRS yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Perusahaan Nomor 044/L-SIW/IV/20 tanggal 1 April 2020 yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 11 September 2020, Pendapatan Pensiun (PhDP) bagi anggota telah diubah menjadi gaji dasar pada tanggal 31 Desember 2009. Sehingga, untuk tujuan perhitungan beban (keuntungan) pensiun, gaji karyawan diasumsikan tidak mengalami peningkatan setelah 31 Desember 2009.

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Keuntungan bunga bersih pada kewajiban manfaat pensiun	(246.472.250)	(1.329.011.000)
Beban jasa kini	134.558.750	468.791.000
Beban jasa lalu	-	1.874.990.000
Jumlah beban (penghasilan) manfaat pensiun	<u>(111.913.500)</u>	<u>1.014.770.000</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Beban) penghasilan komprehensif lain yang (dibebankan) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, serta disajikan dalam penghasilan (beban) komprehensif lain, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
(kerugian)/Keuntungan aktuarial	(13.685.140)	(327.681.000)
Tingkat pengembalian yang diharapkan	7.694.485	184.239.000
Perubahan atas dampak batasan aset	<u>23.564.655</u>	<u>564.239.000</u>
Jumlah penghasilan komprehensif lain	<u>17.574.000</u>	<u>420.797.000</u>

Mutasi aset pensiun untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Aset awal tahun	16.592.135.000	18.027.702.000
Penghasilan (beban) manfaat pensiun	111.913.500	(1.014.770.000)
(Beban) penghasilan komprehensif lain	<u>17.574.000</u>	<u>(420.797.000)</u>
Aset akhir tahun	<u>16.721.622.500</u>	<u>16.592.135.000</u>

b. Liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) tentang perjanjian kerja waktu tertentu, alih daya, waktu kerja dan waktu istirahat, dan pemutusan hubungan kerja untuk melaksanakan ketentuan Pasal 81 dan Pasal 185 (b) UU No. 11/2020 mengenai Cipta Kerja yang mulai berlaku tanggal 2 Februari 2021 terdiri dari:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Liabilitas imbalan kerja	119.203.473.016	116.668.393.000
Dana pensiun	(553.446.140)	(1.963.975.513)
Liabilitas imbalan kerja - neto	<u>118.650.026.876</u>	<u>114.704.417.487</u>

Perusahaan dan Entitas Anaknya juga menghitung dan mencatat estimasi biaya pensiun karyawan yang merupakan selisih lebih manfaat pensiun sesuai dengan PP 35/2021 tentang penyelesaian pemutusan hubungan kerja dan penetapan uang pesangon, uang penghargaan masa kerja, dan ganti kerugian atas manfaat yang disediakan oleh DPTRS.

Pada tahun 2014, Perusahaan membentuk pendanaan untuk program imbalan kerja tersebut dengan menyisihkan dana sebesar Rp10.790.951.490 yang ditempatkan atau diinvestasikan pada program asuransi Allianz Life. Dana ini disajikan sebagai pengurang liabilitas imbalan kerja di laporan posisi keuangan konsolidasian karena dana ini hanya dapat digunakan untuk pembayaran liabilitas imbalan kerja karyawan.

Pada tanggal 4 Mei 2015, Perusahaan memindahkan dana investasi tersebut dari asuransi Allianz Life kepada PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam Manulife Program Pesangon Plus. Pada tanggal 31 Maret 2021, dana ini naik menjadi Rp 57.034.987.074 (2020: Rp56.617.197.630) yang disajikan sebagai dana pensiun di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena jika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan perjanjian pendanaan ini, semua dana tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan sesuai perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 1 Desember 2019, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia sehubungan penyediaan program dana pesangon bagi karyawan TRS dengan pilihan investasi. Pada bulan Desember 2019, Perusahaan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

menempatkan dana sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2021, dana ini naik menjadi Rp25.492.439.769 (2020: Rp26.090.535.556) yang disajikan sebagai dana pensiun di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena jika Perusahaan memutuskan untuk menghentikan perjanjian pendanaan ini, semua dana tersebut akan dikembalikan kepada Perusahaan sesuai perjanjian dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia.

Pada tahun 2015, BGI membuat perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai ketentuan PP 35/2021 melalui Manulife Program Pesangon Plus. Dalam program ini, jika BGI membatalkan polis sebelum tanggal jatuh tempo, maka PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia akan mengembalikan seluruh nilai polis kepada BGI. Pada tanggal 31 Maret 2021, dana ini naik menjadi Rp17.419.170.846 (2020: Rp17.908.295.981) dan disajikan sebagai dana pensiun dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tahun 2015, BGI juga membuat perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia untuk mendanai liabilitasnya atas pembayaran manfaat karyawan sesuai PP 35/2021. Dalam perjanjian dengan PT Allianz Life Indonesia, BGI akan membayar premi investasi secara berkala. Dana akan digunakan hanya untuk pembayaran pesangon pada saat pemutusan hubungan kerja karyawan BGI. Perjanjian ini berlaku untuk masa yang tidak ditentukan dan apabila perjanjian ini diakhiri oleh BGI, maka seluruh nilai polis sampai dengan tanggal pengakhiran akan dibayarkan oleh Allianz Life hanya kepada penyedia program sejenis yang ditunjuk oleh BGI. Pada tanggal 31 Maret 2021, jumlah premi investasi yang telah dibayarkan oleh BGI di Allianz Life sebesar Rp553.446.140 (2020: Rp1.963.975.513) yang disajikan sebagai akun pengurang liabilitas imbalan kerja dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Tingkat diskonto	: 6,75-7,5%	6,75-7,5%
Tingkat kenaikan	:	
Gaji tahunan	7,00-8,50%	7,00-8,50%
Tabel Mortalitas	: Tabel Mortalita Indonesia III	Tabel Mortalita Indonesia III
Usia pensiun normal	: 55 tahun	55 tahun
Tingkat perputaran pekerja	: 10% sampai dengan umur 25 dan menurun sampai 1% pada umur 45 dan seterusnya	10% sampai dengan umur 25 dan menurun sampai 1% pada umur 45 dan seterusnya
Tingkat cacat	: 10% dari tingkat mortalitas	10% dari tingkat mortalitas

Beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Beban jasa kini	3.090.963.000	11.342.584.000
Beban jasa lalu	-	(8.529.176.000)
Beban bunga	1.608.184.750	6.162.736.000
Jumlah	<u>4.699.147.750</u>	<u>8.976.144.000</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Imbalan kerja yang diakui pada penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Liabilitas awal tahun	116.668.394.000	100.245.728.000
Beban imbalan kerja	4.699.147.750	8.976.144.000
(Penghasilan)/ beban komprehensif lain:		
Penyesuaian atas kewajiban	-	134.543.000
Perubahan asumsi keuangan	-	9.754.983.000
Perubahan asumsi demografi		(30.225.000)
Hak pengembalian	-	(1.598.843.000)
Pembayaran imbalan	(2.164.068.734)	(3.984.651.000)
Hak pengembalian bersih	-	3.170.715.000
Liabilitas akhir tahun	<u>119.203.473.016</u>	<u>116.668.394.000</u>

31. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK YANG BERELASI

Perusahaan dan Entitas Anaknya, dalam kegiatan usaha normal, melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi dan saldo signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lain-lain

	<u>Jumlah</u>		<u>Persentase terhadap Jumlah Aset</u>	
	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
<u>Perusahaan</u>				
Piutang lancar				
PT Wyeth Indonesia	10.384.698.949	6.820.121.867	0,26%	0,20%
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	232.941.665	280.004.288	0,01%	0,01%
Jumlah	<u>10.617.640.614</u>	<u>7.100.126.155</u>	<u>0,27%</u>	<u>0,21%</u>
<u>Entitas Anak</u>				
Piutang tidak lancar				
Piutang manajemen kunci lainnya	86.271.361	44.886.027	0,00%	0,00%
Jumlah	<u>86.271.361</u>	<u>44.886.027</u>	<u>0,00%</u>	<u>0,00%</u>

Piutang tersebut di atas dari PT Wyeth Indonesia yang berasal dari transaksi usaha normal dilakukan tanpa bunga.

Piutang karyawan merupakan pinjaman yang diberikan kepada karyawan manajerial Entitas Anak antara lain untuk memiliki kendaraan bermotor dan dikenakan bunga.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap kondisi keuangan pihak-pihak berelasi, manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak dibentuk cadangan penurunan nilai piutang.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Utang Usaha dan pembelian

	<u>Jumlah</u>		<u>% terhadap Jumlah Liabilitas</u>	
	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Perusahaan				
PT Wyeth Nutrition Sduaenam	116.153.604.300	90.310.164.166	5,131%	5,120%

	<u>Jumlah</u>		<u>% terhadap Jumlah Pembelian</u>	
	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Pembelian barang dagangan				
PT Wyeth Nutrition Sduaenam	132.848.702.976	135.598.061.922	4,550%	4,875%

Pembelian barang dagangan di atas dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat yang telah disepakati.

- c. Tidak terdapat penjualan dan piutang usaha dari pihak-pihak berelasi pada tahun 2021 dan 2020.
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian penyaluran produk-produk PT Wyeth Indonesia melalui sejumlah *outlet-outlet* kunci ("key accounts") di seluruh wilayah Indonesia. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan menerima *margin* sebesar persentase tertentu. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir telah diperpanjang hingga 1 Agustus 2021.
- e. Perusahaan mempunyai perjanjian merek dagang dengan BGI dimana Perusahaan memberikan lisensi (hak) kepada BGI untuk memproduksi produk dengan merek "Blue Gaz". Atas penggunaan merek dagang tersebut, BGI membayar royalti sebesar 3,00% dari harga jual produk yang menggunakan merek tersebut. Perjanjian ini terakhir telah diperpanjang hingga 1 Mei 2019, dan diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan 1 Mei 2022. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 60 hari sebelum perjanjian berakhir..
- f. Pada 2021, BGI melakukan pembelian persediaan barang jadi dari PT Gazenta Niaga, entitas anak BGI, sejumlah Rp15.476.052.000 (31 Maret 2020: Rp4.146.344.000).
- g. Sifat hubungan dengan PT Wyeth Indonesia adalah memiliki pemegang saham yang sama dengan Perusahaan..

32. INFORMASI SEGMENT USAHA

a. Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Perusahaan dan Entitas Anaknya dibagi dalam divisi operasi yaitu distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga, pengisian ulang gas (LPG), buku dan lainnya. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan dan Entitas Anaknya. Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Makanan dan kebutuhan rumah tangga Gas (LPG) dan alat dapur lainnya	- Distribusi makanan dan kebutuhan rumah tangga - Produksi dan distribusi kompor gas dan jasa pengisian ulang gas, distribusi <i>blender</i> dan <i>rice cooker</i>
Buku	- Distribusi buku/produk pendidikan dan ilmu pengetahuan

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan operasi :

	31 Maret 2021 (dalam jutaan Rupiah)				Konsolidasi
	Makanan dan kebutuhan rumah tangga	Gas (LPG) & alat dapur lainnya	Buku	Eliminasi	
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	2.792.644	103.291	201.702	(25.498)	3.072.138
HASIL					
Hasil segmen	100.855	21.517	39.939	2.713	165.024
Penghasilan bunga	7.635	1.615	25	-	9.275
Beban keuangan	(1.215)	67	112	-	(1.037)
Laba sebelum beban pajak	107.275	23.198	40.076	2.713	173.262
Beban pajak					(35.462)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					137.800
Keuntungan nonpengendali					(1)
Laba bersih					137.799
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	3.618.757	347.513	72.360	(38.545)	4.000.084
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	1.883.063	284.149	103.289	(6.559)	2.263.942
Pengeluaran modal	3.056	2.375	-	-	5.431
Penyusutan dan amortisasi	11.141	3.053	170	-	14.365

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	31 Maret 2020 (dalam jutaan Rupiah)				
	<u>Makanan dan kebutuhan rumah tangga</u>	<u>Gas (LPG) & alat dapur lainnya</u>	<u>Buku</u>	<u>Eliminasi</u>	<u>Konsolidasi</u>
PENDAPATAN					
Penjualan ekstern	<u>3.168.955</u>	<u>94.726</u>	<u>127.292</u>	<u>(8.187)</u>	<u>3.382.786</u>
HASIL					
Hasil segmen	99.046	19.964	26.452		145.463
Penghasilan bunga	6.163	3.232	18	-	9.412
Beban keuangan	<u>(1.801)</u>	<u>-</u>	<u>297</u>	<u>-</u>	<u>(1.504)</u>
Laba sebelum beban pajak	103.407	23.196	26.767	-	153.371
Beban pajak					<u>(33.532)</u>
Laba sebelum kepentingan nonpengendali					119.838
Kepentingan nonpengendali					<u>(1)</u>
Laba bersih					<u><u>119.837</u></u>
INFORMASI LAINNYA					
ASET					
Aset segmen	<u>3.290.202</u>	<u>330.839</u>	<u>55.829</u>	<u>(33.661)</u>	<u>3.643.209</u>
LIABILITAS					
Liabilitas segmen	<u>1.806.708</u>	<u>265.336</u>	<u>68.428</u>	<u>(6.980)</u>	<u>2.133.492</u>
Pengeluaran modal	<u>372</u>	<u>919</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.291</u>
Penyusutan dan amortisasi	<u>8.726</u>	<u>3.148</u>	<u>213</u>	<u>-</u>	<u>12.087</u>

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

b. Segmen Geografis

Perusahaan dan Entitas Anaknya beroperasi di tiga wilayah geografis utama yaitu Jawa, Sumatera, dan pulau-pulau lainnya di Indonesia.

Penjualan berdasarkan pasar

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan dan Entitas Anaknya berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang:

Pasar Geografis

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Maret 2020</u>
Jawa	1.820.407.763.871	2.159.540.965.501
Sumatera	631.434.462.841	640.280.154.088
Wilayah Indonesia lainnya	620.295.759.226	582.965.264.225
Jumlah	<u>3.072.137.985.938</u>	<u>3.382.786.383.814</u>

Seluruh aset tidak lancar Perusahaan dan Entitas Anak berada di Indonesia.

33. PERIKATAN

a. Perusahaan mempunyai beberapa perjanjian distribusi dengan para prinsipal untuk mendistribusikan produk-produk milik prinsipal pada beberapa wilayah geografis di Indonesia. Perjanjian-perjanjian tersebut akan jatuh tempo bervariasi hingga tahun 2021. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, disepakati ketentuan-ketentuan umum, antara lain, sebagai berikut:

- Harga jual Perusahaan kepada retailer akan direkomendasikan oleh prinsipal.
- Perusahaan menerima *margin* sebesar persentase tertentu yang ditetapkan dalam perjanjian.
- Prinsipal memberikan kelonggaran pembayaran kepada Perusahaan dengan jangka waktu kredit tertentu dan setiap keterlambatan pembayaran dikenakan bunga.
- Atas pencapaian target penjualan setahun yang ditetapkan, Perusahaan akan menerima insentif (bonus) sebesar persentase tertentu dari jumlah nilai penjualan setahun.
- Prinsipal menanggung beban pemasaran dan promosi produk.
- Prinsipal memberikan penggantian produk rusak dan kadaluarsa dengan nilai maksimum tertentu.
- Prinsipal memberikan bantuan dan dukungan secara profesional.
- Perusahaan harus menjaga tingkat persediaan minimum produk antara 2 minggu hingga 3 bulan penjualan.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- b. Pada bulan Juni 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Soho Industri Farmasi ("SIP") untuk memproduksi susu powder dengan merek dagang Curcuma Plus, Dianeral dan produk ekspor (Pediaplus dan Diabetaplus). Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 tahun yang berakhir pada tanggal 6 Juni 2012 dan secara otomatis diperpanjang untuk masa 1 tahun ke depan, terakhir sampai tanggal 6 Juni 2021, kecuali bilamana salah satu pihak menyatakan kehendaknya untuk tidak memperpanjang perjanjian ini selambat-lambatnya 6 bulan sebelum tanggal berakhirnya perjanjian. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diterima Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp399.087.048 (2020: Rp1.952.636.856) dan dicatat pada akun pendapatan usaha..
- c. Pada bulan September 2007, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama manufaktur dengan PT Sarihusada Generasi Mahardika ("SGM") untuk memproduksi susu dengan merek dagang Lactamil khusus *variance Choco*. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 1 Juli 2020 dan diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Juli 2021. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp6.943.355.444 (2020: Rp2.983.613.514) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- d. Pada bulan Juni 2008, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan Koperasi Karyawan PT Tigaraksa Satria Tbk (KOPKARA) untuk membangun dan mengelola gudang di atas tanah milik Perusahaan dengan sepenuhnya atas biaya KOPKARA. Sebagai kompensasinya, KOPKARA memperoleh hak kelola dalam bentuk hak menyewakan gudang untuk jangka waktu 20 tahun. Setelah 20 tahun, KOPKARA akan menyerahkan kembali gudang kepada Perusahaan. Pembangunan gudang telah selesai pada bulan April 2009. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan menyewa area gudang dari KOPKARA dengan nilai sewa Rp14 milyar untuk 20 tahun. Perjanjian sewa berlaku sampai dengan tanggal 1 April 2029. Pada tanggal 10 Juli 2013, Perusahaan dan KOPKARA merubah perjanjian sewa guna usaha mengenai jumlah pembayaran sewa guna usaha sampai dengan tanggal 1 April 2029.
- e. Pada tanggal 7 Januari 2015, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Dexa Medica untuk memproduksi susu dengan merek dagang Produgen dan Chocomax. Perjanjian ini telah berakhir tanggal 1 Januari 2021 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Januari 2023. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 59.315.760 (2020: Rp152.872.435) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- f. Pada bulan Mei 2018, Perusahaan membuat perjanjian sewa dengan PT Sucofindo (Persero) untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Graha Sucofindo dengan luas seluruhnya sebesar 3.101,57 meter persegi. Perjanjian berlaku selama 3 (tiga) tahun 8 (delapan) bulan, efektif sejak tanggal 1 Mei 2018 dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.
- g. Pada tanggal 11 Oktober 2016, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") untuk melakukan jasa penggilingan gula untuk kepentingan NIS. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan otomatis diperpanjang kembali. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 262.546.750 (2020: Rp1.424.953.275) dan dicatat pada akun pendapatan usaha..

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- h. Pada tanggal 2 Januari 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Nutrifood Indonesia untuk memproduksi kemasan minuman serbuk coklat dan vanila dengan merek dagang WRP. Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 1 Januari 2021 dan telah diperpanjang sampai tanggal 1 Januari 2022. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp341.282.634 (2020: Rp1.122.464.157) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- i. Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk untuk memproduksi minuman serbuk coklat dengan merek dagang Chocolatos. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 13 Juli 2022 dan diperpanjang dengan persetujuan para pihak paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sebelum berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp2.442.489.280 (2020: Rp11.369.147.720) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- j. Pada tanggal 4 Desember 2017, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Heavenly Nutriton Indonesia untuk memproduksi minuman serbuk teh dan kopi dengan merek dagang Heavenly Kitchen Perjanjian ini telah berakhir pada tanggal 20 Desember 2021. Perjanjian ini telah diperpanjang otomatis untuk jangka waktu 1 (satu) tahun apabila dalam waktu 90 (sembilan puluh) hari kerja sebelum akhir jangka waktu perjanjian salah satu pihak tidak memberikan perjanjian tertulis. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp9.564.800 (2020: Rp119.795.200) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- k. Pada bulan November 2017, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa guna usaha Racking Gudang kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 5 tahun dan akan berakhir pada bulan Oktober 2022. Jumlah biaya sewa racking tersebut sebesar Rp2.400.000.000. Transaksi ini dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2018. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- l. Pada bulan Februari, Maret, dan Oktober 2018, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa guna usaha masing-masing pada bulan terkait secara berurutan yaitu Aruba Clear Pass Network Access Control, Racking Gudang, dan UPS DELTA SERIES 1-K kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif masing-masing selama 3, 5, 3 tahun dan akan berakhir masing-masing pada bulan November 2021, Januari 2023, dan September 2021. Jumlah biaya sewa tersebut masing-masing sebesar Rp337.000.000, Rp2.200.000.000, dan Rp286.650.000 dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2018. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- m. Pada bulan Januari dan November 2019, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa *Server HPE Simplivity 2 Nodes*, *Selective Pallet Racking 2040 PP* dan *HPE D27000 Disk Enclosure* kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian berakhir masing-masing pada tahun 2023 dan tahun 2020. Jumlah biaya sewa tersebut, masing-masing sebesar Rp1.560.000.000, Rp720.000.000 dan Rp1.372.000.000 dan dicatat sebagai penambahan aset tetap di tahun 2019. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli barang modal pada saat perjanjian ini berakhir.
- n. Pada tanggal 9 Februari 2018, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT BukaLapak.com untuk layanan penyaluran produk kepada Agen BukaLapak (AGL) melalui Sistem Agen BukaLapak. AGL adalah pembeli yang terdaftar pada Sistem Agen BukaLapak dan memiliki sarana penjualan. Dalam hal ini, PT BukaLapak.com berperan sebagai penyedia portal jual beli online dimana AGL dapat membeli produk yang dijual oleh Perusahaan melalui situs www.bukalapak.com. Perjanjian ini memiliki tiga addendum dimana, addendum terakhir menyatakan bahwa perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 September 2021. Namun, pada

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

tanggal 30 September 2020, Perusahaan dan BukaLapak setuju untuk mengakhiri perjanjian. Jumlah pendapatan, laba bruto dan laba sebelum pajak yang diakui Perusahaan pada tahun 2020 terkait dengan perjanjian ini masing-masing sebesar Rp690.247 juta, Rp90.134 juta, dan Rp17.274 juta.

- o. Pada tanggal 1 Juli 2019, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Shanghiang Perkasa ("SHP") untuk melakukan jasa penggilingan gula. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 30 Juni 2022. Apabila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut, maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 394.896.000 (2020: Rp1.300.353.675) dicatat pada akun pendapatan usaha..
- p. Pada tanggal 27 Desember 2018, Perusahaan membuat perjanjian *Partner Managed Cloud* (PMC) dengan PT Soltius Indonesia dimana PT Soltius Indonesia memberikan lisensi piranti lunak SAP ECC6 kepada Perusahaan. Perjanjian ini berlaku efektif selama 6 tahun sejak Januari 2019 dan akan berakhir pada bulan Desember 2024. Jumlah biaya lisensi tersebut pada tahun 2020 sebesar Rp25.800.000.000 (2019: Rp37.152.000.000). Perusahaan mencatat biaya tersebut sebagai aset takberwujud pada tahun 2019. Perusahaan memiliki opsi untuk melanjutkan perjanjian tersebut jika perjanjian ini berakhir..
- q. Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT Heavenly Nutrition Indonesia untuk memproduksi sambal tabur. Perjanjian ini akan berakhir tanggal 1 Januari 2024. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp154.649.808 (2020: Rp161.376.192) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- r. Pada tanggal 9 November 2020, Perusahaan membuat perjanjian kerjasama dengan PT.Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM") untuk melakukan jasa penggilingan gula untuk kepentingan PT Nutricia Indonesia Sejahtera ("NIS") dan PT Sarihusada Generasi Mahardhika ("SGM"). Perjanjian ini berakhir pada tanggal 3 Desember 2021 dan otomatis diperpanjang kembali. Bila salah satu pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang perjanjian tersebut maka harus memberitahukan secara tertulis 1 (satu) bulan sebelum perjanjian berakhir. Jumlah pendapatan jasa produksi (*manufacturing fee*) yang diakui Perusahaan pada tahun 2021 sebesar Rp 331.619.350 (2020: Rp502.694.400) dan dicatat pada akun pendapatan usaha.
- s. Pada bulan Januari, Mei, September dan Oktober 2020, Perusahaan membuat perjanjian sewa guna usaha pembiayaan dengan KOPKARA, dimana KOPKARA memberikan layanan sewa *HPE Memory Kit, Battery Forklift, Genset 30 Kva* dan *Server HPE Simplivity 380 Gen10 Node* kepada Perusahaan. Perjanjian-perjanjian akan berakhir masing-masing pada tahun 2022, 2023, 2023 dan tahun 2025. Jumlah biaya sewa tersebut, masing-masing sebesar Rp335.492.112, Rp366.360.000, Rp90.000.000 dan Rp.904.500.000.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

34. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengimpor tabung gas, barang jadi, komponen dan bahan baku untuk digunakan dalam proses manufaktur produk-produknya. Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, Perusahaan dan Entitas Anaknya mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	31 Maret 2021		31 Desember 2020	
	Mata uang asing	Ekuivalen Rp.	Mata uang asing	Ekuivalen Rp.
Aset				
Kas dan setara kas	AS/US\$679.751,19	9.905.334.341	AS/US\$881.125,68	12.428.286.513
Uang Muka	AS/US\$494.123,92	7.200.373.762	AS/US\$245.669,96	3.465.584.395
		17.105.708.103		15.893.870.908
Liabilitas				
Utang usaha	AS/US\$40.626,58	592.010.496	AS/US\$125.492,32	1.770.069.087
Utang lain-lain	AS/US\$61.189,21	891.649.221	-	-
		1.483.659.717		1.770.069.087
Aset (Liabilitas) - Neto		15.622.048.386		14.123.801.821

Pengaruh penyajian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, yang sebagian besar adalah Dolar Amerika Serikat, berdasarkan kurs Rp 14.468 per AS\$1, yang berlaku pada tanggal 30 April 2021 adalah tidak material.

35. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penilaian lainnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, investasi jangka pendek, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi, aset lain-lain, utang bank dan cerukan, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas sewa jangka pendek dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

36. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN

Piutang pihak berelasi, piutang karyawan non-manajerial dan liabilitas jangka panjang lainnya dikenakan bunga pasar sehingga memiliki nilai wajar yang mendekati nilai tercatatnya.

BGI memiliki liabilitas uang jaminan jangka panjang untuk tabung gas yang tidak dikenakan bunga. Nilai wajar uang jaminan, dalam aset jangka panjang dan liabilitas jangka panjang, adalah sama dengan nilai tercatatnya karena nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Dalam menjalankan aktivitasnya, Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan, terutama terhadap risiko pasar (termasuk risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Secara umum, kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya terfokus pada adanya ketidakpastian pasar keuangan dan untuk meminimalisasi potensi kerugian yang akan berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anaknya. Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak mengizinkan adanya transaksi derivatif yang bertujuan untuk spekulasi.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

i. Risiko pasar

a. Risiko nilai tukar mata uang asing

Mata uang pelaporan Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah Rupiah. Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena pembelian beberapa produk dan bahan baku dilakukan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau pada harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolok ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Perusahaan dan Entitas Anaknya akan terekspos pada risiko nilai tukar mata uang asing apabila pembelian produk dan bahan baku dalam mata uang selain Rupiah tidak seimbang dalam hal jumlah dan/atau pemilihan waktu.

Saat ini, risiko Perusahaan dan Entitas Anaknya tidak terkonsentrasi pada risiko nilai tukar mata uang asing karena volume pembelian dalam mata uang asing tidak signifikan. Eksposur mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anaknya disajikan pada Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2021, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika Dolar AS menguat atau melemah sebesar 5,00% terhadap Rupiah dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih rendah atau tinggi sekitar Rp781.102.419, terutama sebagai akibat dari keuntungan atau kerugian kurs translasi atas aset moneter dalam mata uang Rupiah.

b. Risiko tingkat bunga

Paparan pada risiko suku bunga timbul dari pinjaman Perusahaan untuk modal kerja, serta deposito berjangka Perusahaan dan Entitas Anak. Tingkat bunga pinjaman dan deposito berjangka yang didasarkan pada tingkat bunga mengambang menyebabkan Perusahaan dan Entitas Anak tidak terekspos secara signifikan terhadap nilai wajar risiko tingkat suku bunga namun mereka terekspos pada risiko arus kas.

Pada tanggal 31 Maret 2021, berdasarkan simulasi sederhana yang dilakukan, jika suku bunga menurun atau meningkat sebesar 0,25% dengan semua variabel lainnya tetap konstan, maka laba sebelum pajak untuk periode yang berjalan akan lebih tinggi atau rendah sekitar Rp 1.168.998.485 sebagai akibat dari lebih rendah atau tinggi suku bunga deposito dan pinjaman.

ii. Risiko kredit

Perusahaan dan Entitas Anaknya terekspos pada risiko kredit terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Untuk meminimalisasi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya kepada pelanggan yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Ini merupakan kebijakan Perusahaan dan Entitas Anaknya dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

Perusahaan juga memiliki kebijakan yang mengharuskan sub-distributor untuk memberikan jaminan bank. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan *monitoring* portofolio kredit secara berkesinambungan, *monitoring* umur piutang, dan melakukan pengelolaan penagihan atas piutang.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Eksposur maksimum atas risiko kredit tercermin dari nilai tercatat setiap aset keuangan sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	31 Maret 2021			Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Lewat Jatuh Tempo Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	1.134.532.190.713	-	-	1.134.532.190.713
Investasi jangka pendek	93.235.989.889	-	-	93.235.989.889
Piutang usaha	1.031.310.901.099	246.817.686.281	13.933.583.554	1.292.062.170.934
Piutang lain-lain	267.354.624.571	-	-	267.354.624.571
Piutang pihak berelasi	86.271.361	-	-	86.271.361
Aset lain-lain	1.066.747.022	-	-	1.066.747.022
	31 Desember 2020			Jumlah
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Lewat Jatuh Tempo Tidak mengalami penurunan nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
Kas dan setara kas	1.051.601.901.692	-	-	1.051.601.901.692
Investasi jangka pendek	65.240.035.403	-	-	65.240.035.403
Piutang usaha	845.553.193.896	199.450.974.704	13.183.583.554	1.058.187.752.154
Piutang lain-lain	231.580.081.936	-	-	231.580.081.936
Piutang pihak berelasi	44.886.027	-	-	44.886.027
Aset lain-lain	1.051.632.742	-	-	1.051.632.742

Sehubungan dengan penempatan dari kas dalam lembaga keuangan, Perusahaan dan Entitas Anaknya melakukan transaksi hanya dengan lembaga keuangan yang sehat secara finansial.

Risiko kredit yang timbul dari aset keuangan, yang meliputi kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain., berkaitan dengan eksposur Perusahaan dan Entitas Anaknya terhadap kerugian dari kemungkinan kegagalan pihak lain.

Pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020, risiko kredit maksimum Perusahaan dan Entitas Anaknya sebesar nilai tercatat aset moneter mereka terutama terdiri dari kas dan setara kas, rekening bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang lain-lain, piutang pihak berelasi dan aset lain-lain

iii. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas timbul jika Perusahaan dan Entitas Anaknya mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan untuk mendanai pengeluaran modalnya dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas.

Perusahaan dan Entitas Anaknya mengelola risiko likuiditas dengan secara rutin mengawasi proyeksi dan arus kas aktual, serta memonitor tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan. Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anaknya menginvestasikan kelebihan kas pada deposito berjangka dengan periode jatuh tempo yang sesuai atas liabilitas keuangannya.

Perusahaan dan Entitas Anaknya memiliki liabilitas yang terdiri dari utang bank dan cerukan, utang usaha, utang lain-lain, serta beban akrual serta liabilitas imbalan kerja jangka pendek dengan profil jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun, liabilitas uang jaminan, dan liabilitas jangka panjang lainnya.

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020
Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Profil jatuh tempo liabilitas keuangan adalah sebagai berikut:

31 Maret 2021					
Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual	< 1 tahun	> 1-3 tahun	> 3 tahun	Jumlah/	
Utang usaha	-	1.571.193.539.628	-	-	1.571.193.539.628
Utang lain-lain	-	79.964.244.273	-	-	79.964.244.273
Beban akrual	-	42.975.499.528	-	-	42.975.499.528
Liabilitas imbalan kerja					
Jangka pendek	-	94.307.893.027	-	-	94.307.893.027
Uang jaminan	-	-	-	212.539.100.462	212.539.100.462
Liabilitas sewa					
Jangka pendek	-	22.855.339.232	-	-	22.855.339.232
Liabilitas sewa					
Jangka panjang	-	-	23.473.658.734	1.199.258.161	24.672.916.895
Jumlah liabilitas	-	1.811.296.515.688	23.473.658.734	213.738.358.623	2.048.508.533.045

31 Desember 2020					
Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual	< 1 tahun	> 1-3 tahun	> 3 tahun	Jumlah/	
Utang usaha	-	1.039.934.109.076	-	-	1.039.934.109.076
Utang lain-lain	-	77.194.862.861	-	-	77.194.862.861
Beban akrual	-	106.063.507.027	-	-	106.063.507.027
Liabilitas imbalan kerja					
Jangka pendek	-	66.760.954.946	-	-	66.760.954.946
Uang jaminan	-	-	-	212.280.679.711	212.280.679.711
Liabilitas sewa					
Jangka pendek	-	21.365.715.848	-	-	21.365.715.848
Liabilitas sewa					
Jangka panjang	-	-	23.846.656.957	6.160.875.028	30.007.531.985
Jumlah liabilitas	-	1.311.319.149.758	23.846.656.957	218.441.554.739	1.553.607.361.454

PT TIGARAKSA SATRIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2021 dan 31 Desember 2020

Serta untuk periode yang berakhir 31 Maret 2021 dan 2020
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anaknya adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan disyaratkan untuk memelihara tingkat permodalan tertentu oleh perjanjian pinjaman. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipenuhi pada tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

Perusahaan dan Entitas Anaknya dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, mengembalikan modal kepada pemegang saham, atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses atas manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2021 dan 2020.

37. AKTIVITAS NON-KAS

Pengungkapan tambahan atas aktivitas non-kas adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2021</u>	<u>31 Desember 2020</u>
Aktivitas tidak mempengaruhi kas:		
Keuntungan yang belum direalisasikan akibat kenaikan nilai wajar investasi	235.989.889	240.035.403
Perolehan aset tetap	1.222.168.520	2.587.950.000
Perolehan aset hak guna	3.619.245.104	15.303.982.970

38. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

Pandemi Covid-19 di tahun 2020 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik. Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk memberantas ancaman Covid-19. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anaknya, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dari situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya. Laporan keuangan konsolidasian ini tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian yang diungkapkan di atas.

Meskipun demikian, setelah tanggal laporan keuangan konsolidasian, manajemen Perusahaan dan Entitas Anaknya berpendapat bahwa sampai saat ini wabah Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Perusahaan dan Entitas Anaknya.
